

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MASYARAKAT
MUSLIM MEMBUKA TABUNGAN HAJI PADA BANK RAKYAT
INDONESIA CABANG CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



OLEH:

ANITA MUSDALIPAH

NIM: 12631052

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

2016

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Curup
Di
Curup

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

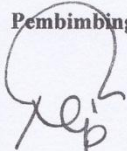
Nama : Anita Musdalipah
NIM : 12631052
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Syariah
Judul : "Faktor-faktor yang menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup".

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

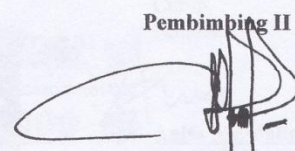
Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Curup, Mei 2016

Pembimbing I



Noprizal, M. Ag
NIP. 197711052009011007

Pembimbing II



Drs. Zainal Arifin, SH., MH
NIP. 195409101979031003

KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN KEMAHANAGARAAN
KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN
KEMENTERIAN KEMUDAHAAN
KEMENTERIAN KEMENTERANGAN
KEMENTERIAN KEMERITENAN
KEMENTERIAN KEMERUSAHAAN
KEMENTERIAN KEMUDAHAAN
KEMENTERIAN KEMERITENAN
KEMENTERIAN KEMERUSAHAAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Musdalipah

NIM : 12631052

Jurusan : Syari'ah

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya sehingga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2016
Penulis,



Anita Musdalipah
Anita Musdalipah
NIM. 12631052

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

Ayahandaku tersayang (Sukur) dan Ibundaku tercinta (Rokiyah), yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Ayah..Ibu Terima Kasih.

Untuk saudaraku kakak (Bayumi dan Suknita Spd. I) dan adikku (Yeni Novita sari) Terima kasih atas segala dukungan, do'a, kasih sayang dan perhatiannya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh.

Untuk keluargaku di Curup (Iskandar Ong) dan Muratara yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih motivasi, semangat, bantuan dan do'a dan dukungannya.

Terima Kasih yang tak terhingga buat Dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang sabar dan tak pernah lelah memberi bimbingan dan arahan kepadaku.

Untuk Teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagai keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak. Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa.

Terima kasih untuk semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras.

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /741 /Sti.02/1/PP.00.9/08/2016

Nama : Anita Musdalipah
Nim : 12631052
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul : Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabung Haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Ilmu Syariah.



Dr. Ramadani Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 11211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji I,

Dr. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Setretaris

Drs. Zainal Arifin, SH., MH
NIP. 195409101979031003

Penguji II,

Abdullah Sahroni, S.Fil.L., M.SI.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup”. Dan tak lupa pula penulis ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga salam tersampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (strata 1) dalam disiplin ilmu Perbankan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) curup.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak mendapatkan bimbingan oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis ucapkan rasa syukur dan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku ketua STAIN Curup beserta pembantu-pembantunya yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di STAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Ketua Jurusan Syari'ah.
3. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Zainal Arifin, SH., MH selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis ucapkan permohonan maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan kepada Allah penulis mohon ampun.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2016
Penulis

Anita Musdalipah
NIM.12631052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metodologi Penelitian	13
H. Sitematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pada tabungan.....	23
1. Faktor Internal	23
2. Faktor Eskternal	24
B. Masyarakat	26
1. Pengertian Masyarakat	26
2. Tipologi Masyarakat	29
C. Tabungan Haji	30
D. Bank	40
1. Pengertian Bank	40
2. Jenis-Jenis Bank	41

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Bank Rakyat Indonesia	46
B. Visi, Misi dan Komitmen Bank Rakyat Indonesia	52
C. Struktur Organisasi Kanca BRI Curup	55
D. Jabatan Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Tabungan Haji BRI	56
E. Produk-Produk Bank Rakyat Indonesia	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Tabungan Haji BRI	63
1. Tahap Sosialisasi Produk	63
2. Tahap Pemasaran Tabungan Haji BRI	69
3. Tahap Layanan Tabungan Haji BRI.....	76

B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada BRI Cabang Curup.....	85
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Table IV.1 Syarat dan Ketentuan Tabungan Haji BRI Cabang Curup	65
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengesahan Judul Proposal Penelitian
2. Jadwal Seminar Proposal Skripsi
3. Berita Acara Seminar Proposal Penelitian
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
5. Surat Rekomendasi Izin Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
8. Biodata Alumni STAIN Curup
9. Kisi-kisi Soal/Wawancara
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Jadwal Seminar Ujian Skripsi
13. Profil Penulis

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MASYARAKAT MUSLIM MEMBUKA TABUNGAN HAJI PADA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG CURUP

Abstrak: Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Perkembangan dan peningkatan tidak terlepas dari masyarakat karena masyarakat yang menjadi elemen penting. Di wilayah Curup masyarakat lebih memilih membuka tabungan haji melalui Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup dari pada melalui bank syariah. Fenomena tersebut menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, karena Bank Rakyat Indonesia merupakan bank umum konvensional, sedangkan Tabungan haji merupakan simpanan uang yang nantinya akan digunakan untuk ongkos naik haji. Dan ongkos tersebut haruslah tidak bercampur dengan riba, agar mendapatkan haji yang mabrur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prosedur tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup, dan penyebab masyarakat muslim memilih Bank Rakyat Indonesia sebagai tempat membuka tabungan haji.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan penggambaran terhadap suatu situasi kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang diperoleh melalui hasil wawancara, dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder dengan subyek penelitian masyarakat muslim yang merupakan nasabah calon jamaah haji dan pekerja di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup melalui tiga tahapan yaitu tahap sosialisasi produk, tahap pemasaran, dan tahap pelayanan. Faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji, yaitu mudahnya bertransaksi atau aksesibilitas, keamanan, penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya, tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah. Bank BRI merupakan bank tertua dan nasional, telah mempunyai rekening Tabungan BRI sebelumnya, memiliki kepercayaan yang tinggi, Pelayanan Bank BRI baik, Ikatan emosional, Dari alasan yang bervariasi di atas, alasan yang paling dominan bagi calon jamaah haji untuk menggunakan Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia cabang curup setelah adanya produk Tabungan Haji bank-bank lainnya seperti bank syariah di Kota Curup adalah tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah.

Kata Kunci : Faktor, Masyarakat, dan Tabungan Haji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah dari faktor sumber daya manusia yaitu masyarakat muslim Indonesia yang mendaftarkan diri mereka menjadi calon jamaah haji. Perkembangan dan peningkatan tidak terlepas dari masyarakat karena masyarakat yang menjadi elemen penting dan yang akan menjadi nasabah dalam dunia bank. Namun didalam masyarakat sering kali ditemui perilaku-perilaku masyarakat yang berbeda. Hal ini disebabkan karena seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan umat manusia pun mengalami perubahan. Sebuah kebudayaan yang sebelumnya dianggap pinggiran akan bisa sama kuat pengaruhnya terhadap kebudayaan yang sebelumnya dianggap pusat dalam kehidupan masyarakat modern.

Masyarakat modern adalah sikapnya yang sangat agresif terhadap kemajuan. Didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat modern berusaha mematahkan mitos kesakralan alam raya. Semua harus tunduk atau berusaha ditundukkan oleh kedigdayaan IPTEK yang berporos pada rasionalitas (akal pikiran). Masyarakat modern yang telah mengalami transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut yaitu mereka yang telah mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi zamannya. Masyarakat modern adalah masyarakat yang selalu bergerak (dinamis) menuju kemajuan (progres) dan

masyarakat yang ulet, tangguh serta tidak kenal menyerah sehingga adanya tantangan, hambatan dan gangguan justru merupakan kesempatan dan harapan untuk maju. Maka dari itu masyarakat modern adalah masyarakat yang optimis terhadap kehidupan ini. Hal ini terjadi karena masyarakat modern adalah masyarakat yang rasional.

Adapun **ciri-ciri Masyarakat Modern** adalah hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi, hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling mempengaruhi, kepercayaan yang kuat akan ilmu pengetahuan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakatnya tergolong ke dalam macam-macam profesi yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan, tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata, hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks, ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran lain.¹

Dalam masyarakat juga terdapat tipe-tipe, dimana pada tipe yang pertama ini adalah masyarakat-masyarakat yang terbelakang dari nilai sakral, masyarakat yang mewakili tipe ini adalah masyarakat yang kecil, terisolasi dan terbelakang. Tingkat perkembangan teknik mereka rendah dan pembagian kerja atau pembedaan kelas-kelas sosial mereka masih kecil. Setiap anggota tipe masyarakat ini bersama-sama menganut agama yang sama, oleh karna itu keanggotaan mereka dalam masyarakat

¹ Soerjono. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 53

dan dalam kelompok keagamaan adalah sama. Tipe masyarakat yang kedua adalah masyarakat –masyarakat pra – industri yang sedang berkembang, masyarakat tipe kedua ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari pada masyarakat tipe pertama. Kemudian pada tipe masyarakat yang ketiga adalah masyarakat-masyarakat industri – sekuler, terdapat sub-sub tipe di dalam kelompok masyarakat tipe ketiga yang tidak dapat diutarakan secara memadai menurut tipologi. Deskripsi ini jelas agak condong kepada masyarakat perkotaan modern di amerika serikat. Akan tetapi yang disebut terakhir ini, karena tingginya tingkat sekularismenya bisa dianggap sebagai salah satu contoh yang paling mirip dengan masyarakat tipe ke tiga ini. Masyarakat - masyarakat ini sangat dinamik, teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, sebagian besar penyesuaian-penyesuaian terhadap alam fisik, tetapi yang penting adalah penyesuaian-penyesuaian dalam hubungan–hubungan kemanusiaan mereka sendiri.²

Dari uraian diatas jelas menunjukkan bahwa perkembangan dan peningkatan tidak terlepas dari masyarakat. Hal ini dapat terlihat melalui banyak nya peningkatan jumlah jamaah haji disetiap tahunnya. Berdasarkan peningkatan jumlah jamaah haji di setiap tahunnya, dapat terlihat bahwa masyarakat semakin makmur kehidupannya. Hal ini di tanda dengan banyaknya jamaah haji yang setiap tahun berangkat ketanah suci.

² Ellizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 43-49

Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah sahadat, sholat, zakat, dan puasa. Ibadah haji wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang mampu minimal satu kali seumur hidup, sedangkan setelahnya adalah sunnah. Walaupun demikian menurut riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Hibban dari Abu Sa'id al-Khudri, Rasulullah SAW menganjurkan bagi orang yang memiliki kemampuan biaya, fisik, dan waktu untuk melaksanakan ibadah haji sekali dalam seumur hidupnya.³

Haji adalah perjalanan berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah rohani jasad dan tubuh pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. Tempat-tempat yang telah ditentukan tersebut adalah ka'bah mas'a (tempat sa'i), arafah, muzdalifah, dan mina dan waktu yang telah ditentukan adalah pada bulan-bulan haji yang dimulai dari syawal sampai sepuluh hari pertama bulan zulhijjah. Adapun ibadah-ibadah yang dilakukan yaitu: thawaf, sa'i, wukuf, dan lain-lain. Pada dasarnya, melaksanakan ibadah haji adalah kewajiban seluruh umat Islam (bagi yang mampu). Begitu ada tanda-tanda panggilan untuk menunaikan ibadah haji bersegeralah, tinggalkan urusan dunia untuk sementara. Hanya saja karena biaya yang relatif cukup banyak, maka Allah memberikan keinginan bahwasannya ibadah haji diwajibkan hanya buat orang yang mampu baik mampu secara rohani maupun jasmani serta sudah tentu mampu ekonomi.

Untuk melaksanakan ibadah haji, tentu saja membutuhkan dana yang sangat besar yang dinamakan dengan biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) atau juga

³ Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual, Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 291

biasa disebut dengan ongkos naik haji (ONH). Dalam undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) di setorkan ke rekening menteri melalui bank syariah dan atau bank umum nasional yang ditunjuk oleh menteri dengan mempertimbangkan nilai manfaat untuk digunakan langsung bagi belanja operasional penyelenggaraan ibadah haji.

Pada prinsipnya memang tidak diragukan lagi bahwa ibadah haji merupakan syiar Islam yang harus di agungkan dan menunaikannya sebagai kewajiban sekali dalam seumur hidup merupakan ijma ulama yang tidak di perselisihkan lagi target pelaksanaan ibadah haji baik untuk pertama kali maupun berkali-kali adalah tercapainya makam ibadah yang mabrur melalui keteguhan niat yang ikhlas untuk mencari keridhaan allah semata. Sebab kunci di terimanya ibadah termasuk haji adalah niat ikhlas, disamping mengikuti tata cara Nabi SAW (ittiba') dalam ibadah dan mabrurnya haji tidak ditentukan oleh kriteria fasilitas plus atau pun standar, exsekutif ataupun ekonomi.

Haji yang mabrur sebagai anugerah Allah memang merupakan dambaan setiap muslim. Hal itu dicapai dengan melaksanakan syarat rukun haji, memperhatikan skala prioritas ibadah, menghayati hikmah di balik syariat haji, serta meninggalkan kebiasaan bertutur kata yang berperilaku yang bohong, kotor dan keji disertai tekad untuk bertobat dari segala maksiat dan kejahatan. Sehingga membentuk kepribadian saleh seusai menjalankan ibadah haji dengan perilaku simpatik yang mencerminkan karakter ahli surga sehingga seluruh dosanya kepada Allah dihapuskan dan dijamin masuk surga.

Meskipun demikian, tetap perlu diingat bahwa suatu amal ibadah akan terhalang kemabruran, bahkan justru dapat bernilai dosa dan bukan berpahala lagi bila melanggar kaidah umum syari'ah dalam ibadah, diantara seperti sarana ataupun harta yang digunakan untuk berhaji bukan harta yang halal dan baik (halalan thayyiban) melainkan dari usaha haram dan fasilitas dari cara-cara yang tidak benar. Disamping Itu, Bila ibadah haji ataupun ibadah lainnya dilakukan dengan melanggar ketentuan dan kaidah syari'ah dalam skala prioritas amal dan mengabaikan prinsip kemaslahatan yang bersifat komprehensif, maka hukumnya justru berubah menjadi haram ataupun minimal makruh bernilai dosa hal ini sebagaimana melanggar kaidah syari'ah.⁴

Firman Allah dalam Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas dengan jalan yang salah dan haram, sebagaimana termaktub dalam surat Al-Nisa 160-161

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا رِيبًا ۗ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا



Artinya: Maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih. (Qs. An. Nisa 160-161)⁵

⁴ *Ibid.*, h. 296

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa, 2000), h. 501

Ayat tersebut menjelaskan mengenai himbauan untuk menghindari perlakuan menggunakan harta di jalan yang salah, dan menceritakan tentang perilaku orang-orang yahudi yang suka mengambil riba pada hal nabi-nabi mereka telah melarangnya. Didalam kitab taurat pun telah di sebutkan tentang keharaman mengambil riba dari bangsa dan saudara mereka sendiri. Seperti tertera dalam urusan perjalanan keluar bahwa jika kamu meminjamkan bagi orang-orang fakir, maka jangan lah kamu menjadi orang yang mengambil riba baginya, dan janganlah kamu membebankan riba kepadanya. Begitu juga dalam urusan pembelian, janganlah kamu meminjami sudaramu dengan riba, baik riba perak atau riba dengan sesuatu yang semisal yang kamu pinjamkan kepada orang lain. Demikianlah ungkapan dalam kitab taurat yang di tulis setelah Nabi. Setelah itu terjadilah penyelewengan dengan berbagai kesaksian. Adapun naskah yang ditulis oleh musa telah hilang sesuai kesepakatan orang-orang yahudi dan nasrani. Secara mutlak sebagian nabi-nabi mereka telah melarang mereka mengambil riba.

Lebih lanjut Al-Maraghi mengungkapkan, dalam perkataan sulaiman as. Dalam kitab safar al-amsal bahwa orang yang memperbanyak hartanya dengan riba dan murabahah, maka sekali-kali ia tidak akan disayangi oleh orang-orang fakir ketika ia mengumpulkan harta itu. Selain itu, mereka juga dilarang untuk tidak memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, seperti suap menyuap dan mengkhianati orang lain. Kebatilan tersebut dapat berupa penimbunan harta dan tidak menafkahkan harta pada jalan Allah. Dengan tidak diperkenankannya manusia untuk memakan harta benda orang dengan jalan yang batil artinya agar setiap manusia dapat

menggunakan hartanya sebaik mungkin sesuai dengan syariat Islam, agar harta yang dimiliki dapat lebih bermanfaat dan berkah.⁶ Hampir sama di semua kota di Indonesia, masyarakat muslim cenderung banyak menabung di bank-bank pemerintah maupun milik swasta. Salah satunya adalah di wilayah curup. Beberapa bank di wilayah curup yang menyediakan produk himpunan dana ibadah haji yaitu sebagai berikut: Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia, BRI Syariah, Bank Rakyat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, dan lain-lain.⁷

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa banyaknya lembaga- lembaga keuangan yang menyediakan produk himpunan dana ibadah haji baik bank milik pemerintah maupun milik swasta. Namun masyarakat muslim masih cenderung banyak menabung di bank-bank pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia khususnya Bank Rakyat Indonesia cabang curup. Hal ini disebabkan karena Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup yaitu mudah aksesibilitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Pada hal Bank Rakyat Indonesia merupakan bank umum konvensional, sedangkan Tabungan haji merupakan simpanan uang yang nantinya akan digunakan untuk ongkos naik haji. Dan ongkos tersebut haruslah tidak bercampur dengan riba, agar mendapatkan haji yang mabrur.

⁶ Hardivizon, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2013), h. 23

⁷ Hasil Wawancara dengan *Customer Service* yang bertugas dalam sistem pelayanan tabungan haji di Curup

Permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas seputar **“FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MASYARAKAT MUSLIM MEMBUKA TABUNGAN HAJI PADA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG CURUP”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi penelitian, maka diperoleh gambaran umum mengenai situasi sosial objek penelitian. Untuk dapat memahami lebih luas dan mendalam serta menemukan penyelesaian dari permasalahan penelitian yang sedang dibahas, diperlukan adanya suatu batasan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi batasan penelitian adalah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup?
2. Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan deskripsi pengembangan kepada dua wilayah yang berbeda, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai tabungan haji.
 - b. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Tabungan haji merupakan salah satu produk yang sekarang banyak ditawarkan kepada masyarakat muslim atau nasabah baik bank konvensional maupun bank syariah yang merupakan simpanan uang yang nantinya akan digunakan untuk ongkos naik haji. Permintaan tabungan haji mencerminkan partisipasi dari

- masyarakat muslim untuk lebih mengutamakan produk tabungan haji yang bersifat Islami dan meninggalkan produk yang bersifat konvensional.
- b. Bagi nasabah tabungan haji diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk menggunakan produk tabungan haji tersebut.
 - c. Bagi Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu agen tabungan haji penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memasarkan dan pengembangan produk perbankan sebagai jawaban atas tantangan era globalisasi.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji di bank konvensional belum pernah diteliti.

Beberapa tulisan yang memiliki signifikansi terhadap penelitian ini adalah:

1. penelitian Vera Erlinda dan Haroni Doli H. Ritonga dengan judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bank oleh nasabah tabungan haji (Studi kasus: Peserta bimbingan manasik haji Aziziah kec. Medan**

Johor)”.⁸ Penelitian ini berkaitan dengan faktor dampak pada seleksi calon haji dari peziarah dana tabungan bank di Aziziah bimbingan haji biro. Objek penelitian ini adalah untuk menentukan faktor yang paling mempengaruhi pelanggan dalam memilih bank. Faktor-faktor tersebut adalah layanan, fasilitas dan lokasi. Responden adalah 30 peserta dari Aziziah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bentuk tabel frekuensi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menemukan faktor yang paling terkena dampak dari pilihan Bank. Hasilnya menunjukkan bahwa pelanggan alasan utama memilih bank untuk dana haji adalah faktor pelayanan. Sementara fasilitas dan lokasi menjadi faktor kedua setelah layanan.

2. Penelitian Neneng Fajriyah dengan judul **“Pengaruh promosi, reputasi, dan lokasi strategis terhadap keputusan nasabah menggunakan produk tabungan haji bank mandiri kantor cabang pembantu tangerang bintaro sektor III”**.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi, reputasi, dan lokasi strategis terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan haji. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Mandiri yang menggunakan tabungan haji, penulis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden, sedangkan sampel penelitian ini 100 nasabah dan menggunakan

⁸ Vera Erlinda dan Haroni Doli H. Ritonga *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bank oleh nasabah tabungan haji (Studi kasus: Peserta bimbingan manasik haji Aziziah kec. Medan Johor)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013.

⁹ Neneng Fajriyah dengan judul *“Pengaruh promosi, reputasi, dan lokasi strategis terhadap keputusan nasabah menggunakan produk tabungan haji bank mandiri kantor cabang pembantu tangerang bintaro sektor III*, Skripsi Jakarta: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013

Convenience Sampling, Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi promosi, reputasi, dan lokasi strategis berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan haji baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga disimpulkan bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya adalah reputasi sebesar 3,301 atau 33,01%, dan variabel yang paling kecil pengaruhnya adalah lokasi strategis sebesar 2,708 atau 27,08% . sedangkan variabel promosi pengaruhnya sebesar 2,753 atau 27,53%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif dan hanya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji di bank konvensional khususnya tabungan haji yang dipasarkan Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek (seseorang, lembaga, dan masyarakat), pada saat sekarang berdasarkan

fakta-fakta yang ada.¹⁰ Deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan penggambaran terhadap suatu situasi kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang diperoleh melalui hasil wawancara antara penulis dan informan lainnya.

Sedangkan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari objek penelitian.¹¹ Menurut Burhan Bungin penelitian kualitatif merupakan suatu proses pencarian kebenaran melalui deskriptif suatu peristiwa.¹²

Menurut Ihsan Nul Hakim, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasikan pada fenomena yang bersifat alami.¹³ David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.¹⁴ Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jane Richie menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

¹⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 23

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat)*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 11

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 7

¹³ Ihsan Nul Hakim, *et al*, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, Cetakan 1, 2009), h. 35

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 5

adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁵

Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat mendeskripsikan suatu gejala sosial tanpa menggunakan perhitungan dengan angka dan rumus-rumus ilmu pasti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Muhammad Kasiran dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, mengungkapkan bahwa, ada beberapa ciri penelitian kualitatif, yaitu:¹⁶

- a. Penelitian kualitatif disebut dengan penelitian alamiah, karena mengamati peristiwa secara alami.
- b. Penelitian kualitatif tidak melakukan ukur mengukur dan hitung menghitung terhadap data
- c. Dalam penelitian kualitatif dituntut ketajaman dan kecermatan mengamati, mencatat suatu proses dan aktivitas yang nampak dalam realita serta menganalisisnya dalam satu kesatuan yang bermakna, membutuhkan kesabaran, ketekunan dari peneliti dalam melaksanakan penelitian.

¹⁵ *Ibid.*, h. 5-6

¹⁶ Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 157

d. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut mahir dalam mendeskripsikan suatu peristiwa.

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pembukaan tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup dan petugas Bank Rakyat Indonesia yang terlibat dalam proses sistem pelayanan tabungan haji.

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *snow balling*, yang diibaratkan sebagai bola salju yang turun dari atas menggelinding ke bawah yang semakin lama semakin besar karena adanya salju lain yang menempel. Dari informan kunci peneliti mencari subyek-subyek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh karena sudah tidak dapat lagi menemukan subyek yang tepat. Kejenuhan penentuan subyek ditandai kelengkapan dan kedalaman data yang sudah terkumpul. Dengan demikian tidak ada ketetapan berapa banyak subyek yang akan ditentukan.¹⁷

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data-data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan sosial, kata-kata dari pihak yang terlibat dalam melakukan pembukaan tabungan haji. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.54

diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.¹⁸ Data primer ini akan diperoleh melalui responden tertentu yang dipilih secara *purposive*. Penentuan informan, dilakukan terhadap beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mereka yang terlibat dalam proses pelaksanaan tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup, (2) mereka yang terlibat membuka tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari bahan-bahan pustaka, yang meliputi dokumen-dokumen tertulis, data nasabah bank yang berhubungan dengan pembukaan tabungan haji, hasil penelitian, artikel ilmiah, buku (literatur), dokumen resmi, arsip dan data statistik tentang perkembangan tabungan haji. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian dan teori pengumpulan data yang diungkapkan oleh Patton dalam buku Asmadi Alsa, Patton dalam teorinya mengungkapkan ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu: *in-dept interview*, observasi langsung dan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 21

¹⁹ *Ibid.*, h. 22

dokumen tertulis.²⁰ Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. *In-depth interview*

In-depth interview merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian.²¹ Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tak terstruktur (dilakukan apabila ada jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian).

Pertanyaan yang diajukan tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri. Hubungan pewawancara dengan terwawancara berlangsung dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian baik itu pihak bank maupun nasabah atau informan lain yang dapat memberikan data tentang penelitian yang dilakukan.²²

²⁰ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.

²¹ *Ibid.*, 40

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 63

b. Data observasi

Data observasi terdiri dari uraian rinci aktivitas penelitian, perilaku partisipan penelitian dan interaksi antara manusia yang dapat menjadi bagian dari pengalaman-pengalaman penelitian. Dalam penelitian ini perolehan data observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses transaksi tabungan haji, untuk melihat pelayanan, sistem, dan proses penerbitan tabungan haji oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.²³

c. Dokumen tertulis

Dokumen tertulis meliputi isian daftar pertanyaan, catatan harian dan data-data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh informan di lain kesempatan dan data-data perbankan yang berhubungan dengan tabungan haji.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

²³ *Ibid.*, h. 58

²⁴ *Ibid.*, h. 89

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam reduksi data terdiri dari: memilih-milih data melalui pemusatan perhatian, menyederhanakan, melakukan pengkodean, pengkategorisasian dan pembuatan memo.²⁵

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan untuk menyiapkan dan mengolah data dalam rangka penarikan kesimpulan. Agar langkahnya lebih jelas, peneliti mempertegas, memperpendek, mempertajam, membuang hal-hal yang tidak perlu, dalam arti tidak mendukung kesimpulan. Peneliti memilih bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁶

²⁵ Arikunto, *Op. Cit.*, h. 29

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 95

b. Display data.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Sehingga dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan sebuah data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut. Agar dapat mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

H. Sistematika Pembahasan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan terdiri dari delapan sub BAB berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari empat sub BAB yang mengulas hal-hal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pada tabungan, mengenai Masyarakat, mengenai Tabungan Haji dan mengenai Bank.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari lima sub BAB yang menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan sejarah Bank Rakyat Indonesia, visi misi dan komitmen Bank Rakyat Indonesia, struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup, jabatan yang terlibat dalam pelaksanaan tabungan haji Bank Rakyat Indonesia dan produk-produk Bank Rakyat Indonesia.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengulas tentang temuan-temuan peneliti selama melakukan penelitian. Temuan tersebut dapat berupa prosedur tabungan haji Bank Rakyat Indonesia, dan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia cabang Curup, hasil observasi dan hasil wawancara guna menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Pada Tabungan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan bank manakah yang baik dan aman untuk menabung antara lain.

1. Faktor Internal

- a. Pembawaan individu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Contoh : seseorang yang mempunyai penghasilan tinggi tetapi sulit menyisihkannya, maka ia akan belajar dengan sendirinya.
- b. Tingkat pendidikan yaitu faktor yang mendukung minat serta pilihan karena tingkat pendidikan seseorang.
- c. Pengalaman masa lampau yaitu pengalaman yang jelek dimasa lalu, dapat menumbuhkan pilihan seseorang untuk mencoba hal yang lain yang dianggap berbeda dan aman.
- d. Harapan masa depan yaitu faktor keinginan yang mendukung karena adanya sesuatu yang diharapkan dimasa yang akan datang terhadap hal yang sedang diminati.¹

Dari keempat faktor diatas dapat disimpulkan bahwa pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, dan keinginan atau harapan masa

¹ [http://Fokus.News.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan Masyarakat Menabung Diakses Jum'at, 28 Juli 2016](http://Fokus.News.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan%20Masyarakat%20Menabung%20Diakses%20Jum%27at%2C%2028%20Juli%202016)

depan merupakan pemicu utama serta gambaran dalam menentukan pilihan yang tepat untuk menginvestasikan dana pada bank.²

2. Faktor Eskternal

- a. Keluarga yaitu keluarga memang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.
- b. Teman Pergaulan yaitu lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat serta pilihan seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain atau sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau pilihan dalam menghadapi cita-cita untuk masa depan.
- c. Kondisi Pekerjaan yaitu tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu yang dapat meningkatkan produksi, sehingga dengan adanya dukungan seperti itu bisa menambah motivasi dan wawasan yang luas untuk memilih bank manakah yang cocok menyimpan dananya.
- d. Pribadi pekerja disini diartikan sebagai semangat kerja serta pandangan kerja terhadap pekerjaannya, sehingga kebanggaan dalam bekerja tersebut tidak pernah patah yang akan bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh positif dalam

² [http://Fokus.News.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan Masyarakat Menabung Diakses Jum'at, 28 Juli 2016](http://Fokus.News.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan_Masyarakat_Menabung_Diakses_Jum'at,28_Juli_2016)

diri sendiri dan keyakinan akan berlahan-lahan timbul untuk menentukan masa depan dengan menyisihkan penghasilan kita untuk menabung.

- e. Ilmu pengetahuan yaitu dalam menentukan memilih tabungan biasanya ilmu pengetahuan menjadi landasan penting karena kita ingin mengetahui lebih jauh bagaimana cara bank menghimpun dan mengelola dana mereka dengan baik.³

Faktor yang mempengaruhi masyarakat individu untuk memilih bank adalah informasi dan penilaian, humanisme dan dinamisme, ukuran dan fleksibilitas, pelayanan, kebutuhan, lokasi, sikap, keyakinan, materialisme, keluarga, peran, dan faktor agama. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk memilih bank adalah progresif dan efisiensi, promosi, keamanan, dan kecepatan pelayanan, faktor pembayaran, bentuk produk, peran dan status, mitra usaha, dan tahapan perusahaan.

Keputusan masyarakat memilih atau tidak memilih bank dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu:

- a. Sistem pengembalian
- b. Lokasi
- c. Situasi ekonomi
- d. Peran dan status
- e. Umur

³ [http://Fokus.News.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan Masyarakat Menabung Diakses](http://Fokus.News.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan_Masyarakat_Menabung_Diakses) Jum'at, 28 Juli 2016

- f. Keluarga atau orang lain
- g. Pendidikan

Bagi masyarakat perusahaan, dalam memilih bank dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: layanan, ukuran, referensi, kelompok. Dari keempat faktor ini yang memiliki posisi paling dominan adalah faktor referensi kelompok. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal akan menjadi landasan penting dalam diri seseorang untuk menjadi motivasi serta dukungan dalam penentuan masa depan seseorang apalagi jika dilihat secara rinci dalam faktor eksternal terdapat faktor keluarga, maka dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan serta cara berfikir seseorang tersebut.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁴

Masyarakat bisa diartikan pula sebagai kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat kita saling melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai keluarga, keluarga sebagai prosesnya, dan masyarakat sebagai hasil dari proyeksi tersebut.

⁴ Hasan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: 1984), Cet. Ke-10, h. 47

Secara sosiologis, masyarakat atau *society* dapat diartikan sebagai kumpulan atau kelompok individu yang memiliki beberapa persamaan atau kepentingan dan tujuan. Sementara proses menjadinya bentuk masyarakat merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh individu-individu sebagai anggotanya. Dalam interaksi tersebut akan terbentuk suatu sistem sosial yang berdasarkan pada norma-norma yang disepakati oleh para anggota masyarakat yang bersangkutan. Perilaku sosial tersebut dilakukan secara berpola oleh seluruh individu, sehingga melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi pedoman masyarakat pendukungnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Beberapa orang sarjana berusaha memberikan definisi masyarakat, di antaranya:

- a. Mac Iver dan Page, yang menyatakan bahwa, masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial.
- b. Ralp Linton, mengatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. Ke-19, h. 25

- c. Selo Soemardjan, menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.⁶

Walaupun uraian definisi di atas berlainan, tetapi pada dasarnya isinya sama, yaitu bahwa masyarakat memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu-ilmu sosial, tidak ada suatu ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
- b. Bergaul atau bercampur dalam waktu yang cukup lama.
- c. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.⁷

Adapun dalam pengelompokan masyarakat, menurut F. Tonnies, seorang ahli sosiologi, sebagaimana yang dikutip oleh Koentjaraningrat, membedakan dua macam masyarakat berdasarkan azas hubungannya, yaitu *Gemeinschaft* dan *Gessellschaft*.⁸

Yang dimaksud *Gemeinschaft* (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), Cet. Ke-25, h. 26

⁷ *Ibid.*, h. 26

⁸ Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, h. 171

bersifat alamiah serta bersifat kekal. Sedangkan *Gessellschaft* (patembayan) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai bentuk fikiran belaka (imaginary).⁹

2. Tipologi Masyarakat

Para ahli mendefinisikan masyarakat berdasarkan kekhususan ilmu yang mereka tekuni, misalnya para ahli sosiologi dan antropologi. Dengan berbagai argumentasi mereka mendefinisikan masyarakat berdasarkan versi mereka masing-masing. Sehingga pengertian masyarakat sampai saat ini belum mendapatkan pengertian yang diterima oleh semua pihak. Tetapi jika dipahami secara mendalam, pada dasarnya pendapat yang mereka kemukakan tidak menimbulkan permasalahan yang cukup berarti, karena pengertian tersebut hampir kesemuanya memberikan gambaran yang sama mengenai pengertian masyarakat.

Dari uraian di atas, para ahli mencoba mengklasifikasi masyarakat berdasarkan penelitian-penelitian yang mereka jalani. Sehingga setidaknya bahwa masyarakat terbentuk berdasarkan kriteria tersebut.

Elizabeth K. Nothingham membedakan 3 (tiga) tipe masyarakat, yakni masyarakat yang terbelakang dari nilai-nilai sakral, masyarakat pra-industri yang sedang berkembang dan masyarakat industri-sekuler.

Masyarakat yang memiliki tipe pertama adalah masyarakat yang kecil, terisolasi dan terbelakang. Setiap anggota tipe masyarakat ini bersama-sama menganut agama yang sama, oleh karena itu keanggotaannya mereka dalam

⁹ Soekanto, *Op. Cit.*, h. 144

masyarakat dan kelompok keagamaan adalah sama. Masyarakat tipe kedua, tidak lagi terisolasi, dapat berubah dengan cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari pada masyarakat tipe pertama. Suatu organisasi keagamaan yang biasanya menghimpun semua anggota memberi ciri khas kepada tipe masyarakat ini, walaupun ia merupakan organisasi formal yang terpisah dan berbeda, serta punya tenaga profesional sendiri. Sedangkan masyarakat tipe ketiga adalah masyarakat yang terbuka, dinamika masyarakat tinggi, perkembangan teknologi sangat maju dan berpengaruh bagi kehidupan.¹⁰

C. Tabungan Haji

1. Pengertian tabungan

Bank memperoleh dana untuk memperlancar kegiatan operasionalnya dari berbagai sumber yang tidak dilarang oleh Undang – Undang. Sumber dana tersebut diantaranya berasal dari tabungan (*saving deposit*), giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), *deposit on call*, sertifikat deposito, pasar uang antarbank, repo (repurchase agreement), setoran jaminan (*bank guarantee*), dana transfer, obligasi (*bond*), kredit likuiditas bank Indonesia, fasilitas diskonto dan dana sendiri.

¹⁰ Elizabeth K. Nothingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1994), Cet. Ke-5, h. 51-62

Tabungan (*saving deposit*) adalah tabungan adalah simpanan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati seperti buku rekening, ATM dan sebagainya. Tabungan tidak dapat ditarik dengan cek.¹¹

Menurut Adiwarman Karim dalam bukunya *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* mendefinisikan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹²

Menurut Kasmir dalam buku yang berjudul *Bank dan lembaga keuangan Lainnya* menjelaskan pengertian tabungan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan ini dikatakan pula sebagai

¹¹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 82

¹² Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 345

¹³ Kasmir, *Op. Cit.*, h. 69

dana yang sensitif atau peka terhadap perubahan sehingga disebut pula sebagai dana yang labil yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah.¹⁴

Merujuk Pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 Menjelaskan Tabungan.¹⁵

Pertama : Tabungan ada dua jenis:

- a. Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b. Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Kedua : Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan *Mudharabah*:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketiga : Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan *Wadi'ah*:

- a. Bersifat simpanan.
- b. Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasar-kan kesepakatan.
- c. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.¹⁶

¹⁴ H. Veithzal Rivai, et al, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 174

¹⁵ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional, NO: 02/DSN-MUI/2000

¹⁶ Ketentuan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia

2. Haji

Haji secara bahasa adalah berniat pergi, bermaksud atau menuju kesuatu tempat tertentu. Sedangkan menurut syara' Haji berarti niat menuju Baitul Haram dengan melakukan amalan-amalan tertentu yang dilakukan pada waktu tertentu, ditempat tertentu serta dengan cara yang tertentu.¹⁷

Makna haji secara terminologis adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Sayyid Sabiq, ahli fikih kontemporer Mesir (lahir 1915 M), mendefinisikan haji, yakni:¹⁸

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib diakui dan dilaksanakan oleh yang telah memenuhi syarat wajibnya. Orang yang mengingkari kewajibannya termasuk kufur atau murtad dari agama Islam.¹⁹ Ibadah haji merupakan bagian dari syariat bagi umat-umat dahulu, sejak Nabi Ibrahim AS., Allah telah memerintahkan Nabi Ibrahim AS. Untuk membangun Baitul Haram di Mekkah, agar orang-orang tawaf disekelilingnya dan menyebut nama Allah ketika melakukan tawaf itu.²⁰ Di kalangan ahli fikih tidak terdapat kesepakatan pensyariaan haji ini. Ada di antara mereka mengatakan bahwa haji disyariatkan pada tahun ke enam Hijriyah dengan argumen bahwa saat itu perintah haji diturunkan Allah melalui Q.S. Al-Baqarah: 01/ 196:

¹⁷ Agus Setyobudi Qusyairi, *Panduan Lengkap dan Praktis Ibadah Haji dan Umroh*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011), h. 3

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Juz Pertama*, (tt.: Al-Fath Lil I'lam Al-'Arobi, t.th.), h. 437

¹⁹ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 209

²⁰ Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 261

Artinya: *Dan sempurnakan ibadah haji dan umrah karena Allah.*²¹

Menurut mereka, ayat tersebut menunjukkan bahwa ibadah haji saat itu baru disyariatkan. Pada saat itu umat Islam belum mengenal ibadah haji secara baik. Ada yang mengatakan penetapan ibadah haji terjadi pada akhir tahun ke sembilan Hijriyah dengan argumen bahwa ayat yang mewajibkan haji bagi orang-orang yang memiliki kemampuan turun pada tahun di mana Nabi Saw. Mengutus sahabat ke Makkah untuk berjumpa dengan orang-orang kafir dalam suatu perundingan perdamaian agar orang-orang Islam dapat memasuki kota Makkah secara aman untuk melaksanakan ibadah haji.²²

a. Syarat Wajib dan Rukun Haji

Syarat-syarat wajib haji, yaitu:

- 1) Islam, tidak wajib dan tidak sah haji orang kafir.
- 2) Berakal sehat, tidak wajib atas orang gila dan orang bodoh.
- 3) Baligh, sampai umur 15 tahun atau baligh dengan tanda-tanda lain. Tidak wajib haji atas anak-anak.
- 4) Mampu, tidak wajib haji atas orang yang tidak mampu.²³

Pengertian mampu itu ada dua macam, yaitu:

- (a) Mampu mengerjakan haji dengan sendirinya, dengan beberapa syarat sebagai berikut:

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, h. 57

²² Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, h. 209-210

²³ Setyobudi Gusyairi, *Op. Cit.*, h. 4

- (1) Mempunyai bekal yang cukup untuk pergi ke Mekkah dan kembalinya.²⁴
 - (2) Ada kendaraan yang pantas dengan keadaannya, baik kepunyaan sendiri ataupun dengan jalan menyewa. Syarat ini bagi orang yang jauh tempatnya dari Mekkah adalah dua marhalah (80,640 km). Orang yang jarak tempatnya dari Mekkah kurang dari itu, sedangkan ia kuat berjalan kaki, maka ia wajib mengerjakan haji.²⁵
 - (3) Aman perjalanannya. Artinya di masa itu biasanya orang-orang yang melalui jalan itu selamat sentosa. Tetapi kalau lebih banyak yang celaka atau sama banyaknya antara yang celaka dan yang selamat, maka tidak wajib pergi haji, bahkan haram pergi kalau lebih banyak yang celaka dari pada yang selamat.²⁶
 - (4) Syarat wajib haji bagi perempuan, hendaklah ia berjalan bersama-sama dengan mahramnya atau harus ada muhrim yang menyertainya.²⁷
- (b) Kuasa mengerjakan haji yang bukan dikerjakan oleh yang bersangkutan, tetapi dengan jalan menggantinya dengan orang lain. Jika seseorang telah meninggal dunia, sedangkan sewaktu hidupnya ia telah mencukupi syarat-syarat wajib haji, maka hajinya wajib dikerjakan oleh

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

orang lain. Ongkos mengerjakannya diambilkan dari harta peninggalannya. Wajiblah atas ahli warisnya mencarikan orang yang akan mengerjakan hajinya itu serta membayar ongkos orang yang mengerjakannya. Ongkos-ongkos itu diambilkan dari harta peninggalannya sebelum dibagi, sama dengan mengeluarkan utang piutangnya kepada manusia.²⁸

Adapun hal-hal yang menjadi rukun haji adalah sebagai berikut:

- (1) Ihram, yaitu keadaan bersuci diri dengan mengenakan pakaian dua helai kain putih tidak berjahit kemudian mengucapkan niat haji.²⁹
- (2) Wukuf di Arafah, yaitu hadir di padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai tergelincirnya matahari tanggal 9 Zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah. Artinya orang yang mengerjakan ibadah haji harus berada di padang Arafah pada waktu tersebut.³⁰
- (3) Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah. Tawaf yang wajib adalah tawaf ibadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari hajar aswad. Ka'bah berada di sebelah kiri kita atau berkeliling berlawanan dengan arah jarum jam sambil berdo'a.³¹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, h.5

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

- (4) Sai, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa sebanyak tujuh kali (pulang pergi), dimulai dari bukit Safa dan diakhiri di bukit Marwa. Waktu mengerjakannya setelah selesai tawaf.³²
- (5) Tahallul, mencukur atau mendahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada akhir.³³

3. Pengertian Tabungan Haji

Tabungan Haji adalah simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji atau BPIH. Tabungan haji yang penulis maksud disini adalah Tabungan Haji yang dikeluarkan oleh Bank BRI Cabang Curup.³⁴

a. Tabungan Haji Bank BRI

Lembaga keuangan pada dasarnya adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mengalami surplus dana.³⁵ Umumnya, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁶ Dalam kegiatan usahanya, bank diatur secara cukup ketat mengenai usaha-usaha yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Sebagai bentuk pembagian bidang usaha dan spesialisasi,

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, h. 6

³⁴ Ketentuan Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia

³⁵ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, h. 2

³⁶ Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 135

terdapat perbedaan dan pembatasan jenis usaha antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.³⁷

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diantaranya adalah kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat atau yang dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan yang biasa disebut dengan nama rekening.³⁸

Bank BRI merupakan Bank Umum yang dapat mengeluarkan produk simpanan atau tabungan dalam kegiatan usaha menghimpun dana yang diatur oleh Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Salah satu simpanan yang ada pada Bank BRI adalah Tabungan Haji Bank BRI. Tabungan Haji Bank BRI adalah simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH) termasuk BPIH Khusus (Haji PLUS).
Persyaratan pembukaan rekening:

- 1) Mengisi formulir pembukaan rekening.
- 2) Menyerahkan fotokopi kartu identitas.

Fasilitas yang diberikan Bank BRI:

- 1) Gratis biaya administrasi dan provisi.
- 2) Gratis perlindungan asuransi jiwa dan kecelakaan diri.

³⁷ M. Sulhah dan Ely Siswanto, *Op. Cit.*, h. 13

³⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. ke-12, h. 33-34

- 3) Penyetoran dapat dilakukan di Bank BRI *online* di seluruh Indonesia (tunai, kliring maupun pemindahbukuan).
- 4) Setiap pemegang rekening diberikan buku Tabungan Haji Bank BRI sebagai bukti kepemilikan rekening dan pencatatan transaksi atau informasi saldo.

b. Sistem pelayanan tabungan haji BRI

Nasabah ke *Customer Service* terlebih dahulu, kemudian nasabah membukan tabungan haji di *Customer Service* minimal 25.050.000, 25.000.000 untuk setoran awal dan 50.000 untuk uang simpanan di tabungan.

Kemudian nasabah pergi ke Depag untuk mengambil no spph dan kelengkapan syarat – syarat haji , antara lain :³⁹

- 1) Membuka tabungan haji minimal setoran awalnya 25.050.000
- 2) Foto copy buku tabungan haji sebanyak 3 rangkap.
- 3) Foto copy ktp yang masih berlaku sebanyak 3 rangkap.
- 4) Foto copy kartu keluarga sebanyak 3 rangkap.
- 5) Foto copy akte kelahiran sebanyak 3 rangkap.
- 6) Surat kesehatan dari puskesmas.
- 7) Surat rekomendasi dari pemerintah rangkap 3.
- 8) Foto copy pajak bumi dan bangunan 3 rangkap.

Kemudian nasabah pergi kebank ke bagian djs untuk mengambil porsi haji.

- 1) kemudian nasabah pergi ke teller untuk pendebitan pengambilan porsi haji.
- 2) Kemudian nasabah pergi kebagian djs untuk pencetakan porsi haji setelah nasabah mendapatkan bukti porsi haji, nasabah pergi ke Depag untuk memberikan bukti telah mengambil porsi haji.

³⁹ Ketentuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

D. Bank

1. Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dikutip oleh Kasmir tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴⁰

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.⁴¹ Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa bank merupakan lembaga keuangan berperan sebagai perantara (*intermediary*) antara kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit unit*) serta

⁴⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, h. 24

⁴¹ Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Prenada Kencana, 2009), h. 5

memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

2. Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia Nomor 10

Tahun 1998 jenis-jenis perbankan jika dilihat dari segi fungsinya terdiri dari:⁴²

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Terdapat perbedaan antara bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat, dimana bank umum dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti ikut kliring, transfer antar bank dan yang lainnya. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

⁴² Kasmir, *Op. Cit.*, h. 32

b. Ditinjau dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan terdiri dari:⁴³

- 1) Bank milik pemerintah, akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank milik swasta nasional, bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta.
- 3) Bank milik koperasi, kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- 4) Bank milik asing, bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
- 5) Bank milik campuran, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Dilihat dari segi statusnya bank dibedakan menjadi:⁴⁴

- 1) Bank devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan uang asing secara keseluruhan.

⁴³ *Ibid.*, h. 35

⁴⁴ *Ibid.*

- 2) Bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Dengan demikian bank non devisa tidak dapat melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing sehingga ruang lingkup transaksinya hanya pada mata uang rupiah. Dan tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri secara keseluruhan. Sedangkan bank devisa dapat melakukan seluruh transaksi perbankan baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dan dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri secara keseluruhan.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:⁴⁵

- (a) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- (b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya dikenal dengan istilah *fee based*.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 37

Jadi bank konvensional merupakan bank yang mendasarkan semua transaksinya dengan sistem bunga atau berdasarkan persentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syari'ah

Bank berdasarkan prinsip syari'ah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah adalah sebagai berikut:⁴⁶

- (a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- (b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- (c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- (d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istiqna*)

Penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syari'ah berdasarkan al-Qur'an dan Hadist yang mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu karena bunga adalah *riba*.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah, bank konvensional dalam menentukan harga mendasarkan transaksinya berdasarkan bunga atau dikenal dengan istilah *money for money* yaitu *return* yang diperoleh dari penggunaan uang untuk mendapatkan uang. Sedangkan bank syari'ah

⁴⁶ *Ibid.*

didasarkan pada akad yang digunakan, bisa dengan pola bagi hasil, jual beli, maupun jasa.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

Bank Rakyat Indonesia atau disingkat dengan BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, dikenal sebagai pegawai dan ahli keuangan yang baik sehingga mendapat kepercayaan untuk mengelola uang kas masjid yang pada bulan april 1894 jumlahnya mencapai F.4000,-⁶) (empat ribu gulden/rupiah Belanda).

Dengan seizin atasannya, E.Sieburgh, selain untuk kepentingan masjid Patih Wirjaatmaja memperluas penggunaan kas masjid itu untuk pinjaman kepada para pegawai negeri, para petani, dan tukang yang terjerat hutang dengan angsuran yang ringan. Untuk menampung pemasukan angsuran dari para peminjam kas masjid itu Patih Wirjaatmadja membentuk lembaga semacam bank yang diberi nama "*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*" (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pribumi Purwokerto) suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Dengan kegiatan tersebut mulai menampakkan bentuknya sebagai kegiatan perbankan dan menjadi awal kegiatan "Bank Perkreditan Rakyat" di Indonesia.¹

Namun belakangan, dengan alasan uang kas masjid hanya boleh digunakan untuk kepentingan masjid, turunlah perintah dari atasan E. Sieburgh tertanggal 21 April 1894 agar uang kas masjid tersebut dikembalikan. Sieburgh yang mengetahui

¹ Tim Penyusun Buku Sejarah Bank Rakyat Indonesia, *Seratus Tahun Bank Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Humas Bank Rakyat Indonesia, 1995), h. 6

maksud baik dan kejujuran Patih Wirjaatmaja segera turun tangan. Dia menyebarkan surat edaran untuk mengumpulkan dana penolong dan dalam waktu singkat terkumpul dana lebih dari F. 4000,-.

Selain untuk mengembalikan uang kas masjid dana tersebut juga dimanfaatkan untuk meneruskan kegiatan bank yang telah dirintis oleh Patih Wirjaatmaja. Selanjutnya setelah modal usaha terkumpul, maka pada tanggal 16 Desember 1895, didirikanlah secara resmi Bank Perkreditan Rakyat pertama di Indonesia dengan nama “*Hulp en Spaarbank derInlandsche Bestuurs Ambtenaren*” (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pegawai Pangreh Praja Berkebangsaan Pribumi). Bank tersebut kemudian menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan tanggal 16 Desember 1895 dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.²

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 disebutkan bahwa BRI merupakan satu-satunya bank pemerintah pertama di Republik Indonesia.³ Hal ini berlangsung sampai terbentuknya Bank Negara Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 (bank tersebut pada tahun 1968 bernama Bank Negara Indonesia 1946 dan sekarang PT. Bank BNI (Persero).

Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah

² *Ibid.*, h. 7

³ *Ibid.*, h. 31

Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Handels Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Perubahan yang cukup mendasar adalah diberlakukannya Undang-undang No. 21 tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia. Sejak dimulainya program rehabilitasi, stabilisasi dan program pembangunan Bank Rakyat Indonesia selalu dilibatkan secara aktif.⁴ Sejak diberlakukannya Undang-Undang tersebut, maka tugas dan usaha BRI sebagaimana di jelaskan pada pasal 7 adalah diarahkan kepada

⁴ *Ibid.*, h. 57

perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan melakukan usaha bank umum dengan mengutamakan :

1. Pemberian kredit kepada sektor koperasi, tani dan nelayan yang melingkupi:
 - a. Membantu perkembangan koperasi terutama dalam bidang pertanian dan perikanan.
 - b. Membantu kaum tani dan nelayan yang belum tergabung dalam koperasi untuk mengembangkan usaha-usahanya dalam bidang pertanian dan perikanan serta mendorong dan membimbing kearah usaha bersama atas azas sendi perkoperasian.
2. Membantu rakyat yang belum tergabung dalam koperasi dan menjalankan kegiatan dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat, perusahaan rakyat, dan perdagangan kecil.
3. Pemberian bantuan terhadap usaha negara dalam rangka politik agraria.
4. Pemberian bantuan terhadap usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa
5. Pembinaan dan pengawasan bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bank-bank sejenis berdasarkan petunjuk dan pimpinan Bank Indonesia.

Dengan mengkaji lebih mendalam isi dari Undang-Undang No. 21 tahun 1968 yang berkaitan dengan tugas dan usaha BRI tersebut diatas tampak bahwa pemerintah berusaha melakukan sinkronisasi antara program-program pembangunan nasionalnya dan tugas-tugas lembaga perbankan khususnya bank-bank milik negara. Makna yang tersirat dalam UU No. 21 Tahun 1968 tersebut merupakan bentuk dari

keinginan pemerintah agar BRI berperan sebagai bank umum dengan mengutamakan misinya sebagai agen pembangunan.⁵

Peran BRI dalam mendukung kepentingan orang banyak terutama dalam program pengadaan pangan nampak jelas sejak BRI ditugaskan untuk menangani kredit Bimas pada tahun 1973. Tugas inilah yang merupakan cikal bakal lahirnya BRI Unit Desa (sekarang bernama BRI Unit) sebagai lembaga perantara keuangan pedesaan.⁶ BRI juga telah mampu menyesuaikan diri dengan alam *deregulasi* yang menyediakan berbagai tantangan dan peluang dengan ditempuhkannya berbagai *deregulasi* dibidang perbankan sejak tahun 1983 terbuka kesempatan bagi BRI untuk bergerak diberbagai sektor usaha perbankan, seperti pembiayaan usaha korporasi dan kegiatan jasa perbankan diluar perkreditan atau yang merupakan kegiatan *fee based income*.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

⁵ *Ibid.*, h. 58

⁶ *Ibid.*, h.XV

Dengan berlakunya Undang-Undang perbankan yang baru dan berubahnya status BRI menjadi PT. Persero lebih terbuka lagi peluang dan tantangan bagi BRI untuk menjalankan usahanya di bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya. Sekarang BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Ini terbukti sampai dengan September 2014 BRI telah memiliki 10.234 jaringan kantor dan 116.362 *e-channel*. Jaringan kantor BRI yang tersebar luas ini didukung oleh lebih dari 124.553 pekerja.

Salah satu unit kerja BRI adalah BRI Kantor Cabang Curup. Terletak di jalan Merdeka Nomor 49 Kelurahan Pasar Baru Curup. BRI Cabang Curup didirikan pada bulan Mei 1950 dengan M. Arsyad sebagai Pemimpin Cabang pertama. Memiliki 18 unit kerja binaan serta didukung oleh 257 pekerja. Dengan wilayah kerja meliputi kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang dan Lebong. Keberadaan BRI Cabang Curup merupakan bentuk komitmen BRI dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dan menunjang berbagai program pemerataan pendapatan dan kesempatan berusaha.

Menghadapi peningkatan kegiatan ekonomi yang terus berlanjut serta kegiatan ekonomi yang semakin maju dan kompleks BRI dituntut untuk terus mengembangkan diri. Dalam hubungan ini, BRI harus mampu menciptakan produk-produk jasa keuangan yang dapat menyediakan berbagai alternatif sarana pembiayaan bagi dunia usaha sehingga sumber pembiayaan dunia usaha tidak hanya tergantung pada kredit perbankan dalam antrian tradisional. Ekonomi nasional yang semakin beragam sebagai hasil upaya diversifikasi menuntut sumber pembiayaan yang

semakin beragam pula, baik melalui perbankan maupun lembaga keuangan lain termasuk pasar modal.

Dengan memiliki unit kerja yang tersebar dan terbesar diharapkan dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sekaligus sebagai *agen of development* BRI hadir untuk membangun ekonomi masyarakat atau *BRI Create the Bussiness*. Untuk mewujudkan peranan dan fungsinya tersebut, maka BRI ikut serta dalam pengembangan berbagai alternatif instrument pembiayaan anggaran negara.

B. Visi Misi Dan Komitmen Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia memiliki visi dan misi yang terdiri dari:

Visi:

Menjadikan Bank Rakyat Indonesia sebagai bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas, didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* (GCG).

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam rangka mewujudkan moto melayani setulus hati Bank Rakyat Indonesia memiliki komitmen pelayanan yang dikenal dengan lima nilai Bank Rakyat Indonesia, terdiri dari:

- a. Integritas

Kami bankir yang dapat dipercaya karena itu kami harus bertaqwa penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada kode etik perbankan dan peraturan yang berlaku.

- b. Profesional

Kami bankir handal dan prudent karena itu kami harus bertanggung jawab, efektif, disiplin dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

- c. Kepuasan Nasabah

Kami yakin keberhasilan Bank Rakyat Indonesia sangat dipengaruhi oleh kepuasan nasabah. Karena itu kami harus memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung oleh teknologi unggul.

d. Keteladanan

Kami sebagai panutan yang konsisten bertindak adil bersikap tegas dan berjiwa besar oleh karena itu kami tidak memberikan toleransi kepada tindakan-tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

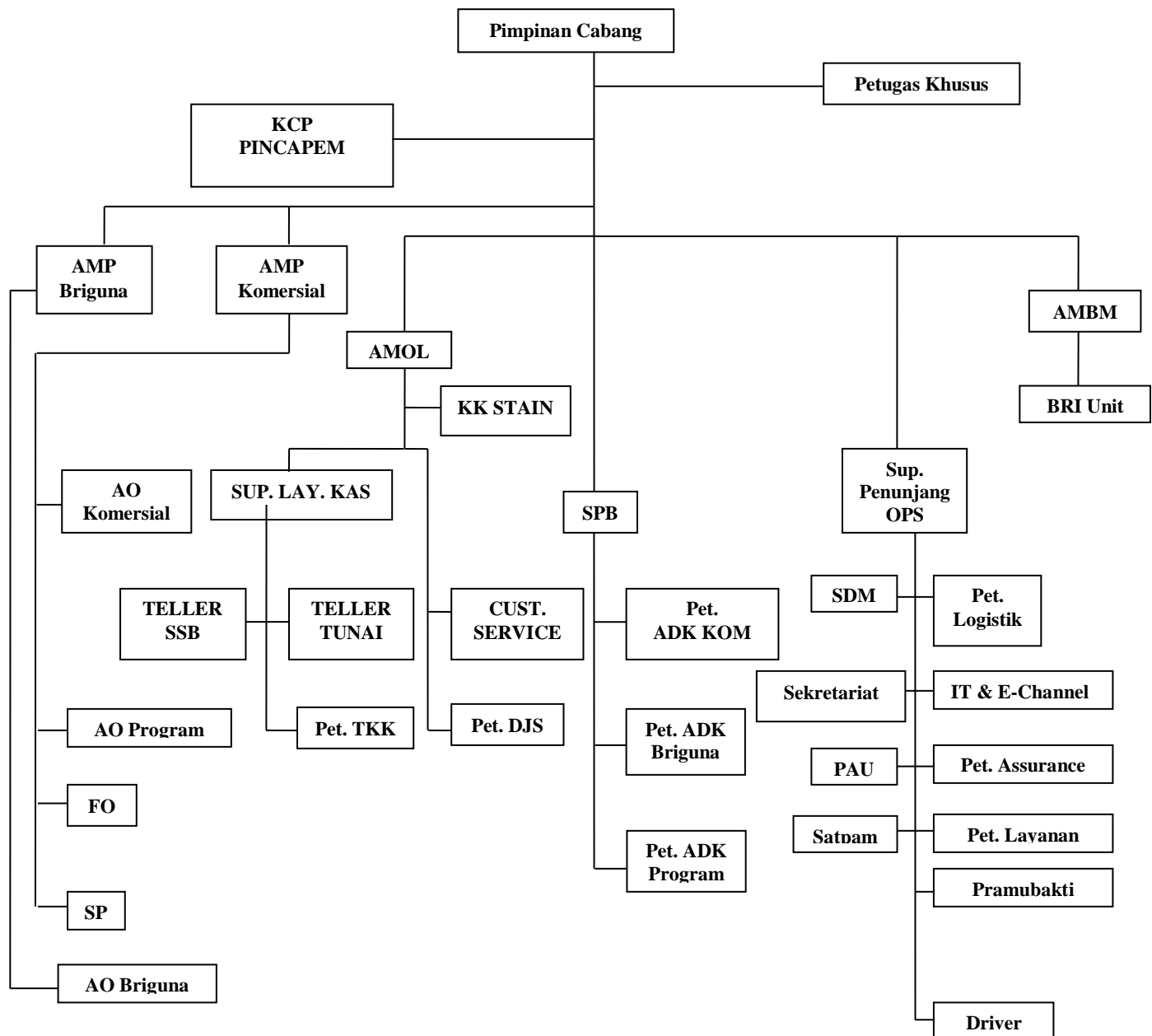
e. Penghargaan kepada SDM

Kami menghargai SDM sebagai aset utama perusahaan, karena itu kami selalu merekrut, mengembangkan dan mempertahankan SDM yang berkualitas. Kami memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.

Dengan adanya visi, misi dan komitmen Bank Rakyat Indonesia tersebut, dapat dipahami bahwa, walaupun BRI berstatus sebagai bank umum seperti bank-bank pada umumnya, BRI tidak meninggalkan perannya sebagai agen pembangunan pemerintah, menunjang program pembangunan ekonomi nasional, salah satunya dengan menyediakan jasa perbankan yaitu menjadi agen pemasar produk tabungan haji.

C. Struktur Organisasi Kanca BRI Curup

Struktur Organisasi Kanca BRI Curup⁷



⁷ Dokumen Bank Rakyat Indonesia

D. Jabatan Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

Dalam melakukan pemasaran tabungan haji Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup melaksanakannya dengan profesionalisme kerja yang tinggi, sesuai bidang jabatan dan keahlian masing-masing tenaga kerja yang dimiliki. Secara lebih rinci jabatan yang terlibat dalam pemasaran tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup, sebagai berikut:

3. Pemimpin Cabang

Pimpinan cabang merupakan jabatan tertinggi di kantor cabang yang memiliki tanggung jawab utama mengkoordinasikan dan memonitor kegiatan perencanaan serta pengembangan atas penyelenggaraan usaha-usaha bank yang meliputi kegiatan pemasaran dan pengelolaan dana, jasa, pinjaman, kegiatan operasional Kanca, termasuk sebagai *booking branch* pinjaman putusan kantor pusat, serta kegiatan pengembangan unit kerja dibawahnya, dengan memperhatikan kecukupan & efektivitas sistem pengendalian intern serta implementasi manajemen risiko di Kanca sekaligus sebagai pejabat yang menjalankan fungsi Unit Kerja Khusus (UKK) untuk melaksanakan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sesuai ketentuan/kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam pemasaran tabungan haji Pemimpin Cabang bertanggung jawab:

- a. Menerbitkan dan memberikan instruksi pemasaran produk tabungan haji kepada pekerja Kanca dan unit kerja di bawahnya.
- b. Mengkordinasikan dan memonitor kegiatan pemasaran produk tabungan haji sesuai kewenangan bidang tugasnya sesuai target yang ditetapkan.
- c. Melaksanakan persetujuan pembukuan pada bukti pembukuan maupun pada system sesuai kewenangan.

4. Asisten Manajer Pemasaran

Asisten Manajer Pemasaran bertugas mengkoordinasikan dan memonitor kegiatan penyusunan rencana strategis, pengembangan dan pemasaran pinjaman, simpanan dan *cross selling* produk BRI lainnya sesuai kewenangan bidang tugas dengan memperhatikan kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal serta implementasi manajemen risiko untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Terkait dengan tabungan haji Asisten Manajer Pemasaran bertanggung jawab:

1. Mengkoordinasikan pembinaan dan hubungan dengan nasabah tabungan haji sesuai kewenangan bidangnya untuk mencapai target yang ditetapkan.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemasaran produk tabungan haji sesuai dengan kewenangannya.

5. Asisten Manajer Operasional dan Layanan (AMOL)

Merupakan jabatan yang memiliki tanggung jawab utama mengkoordinasikan dan memonitor kegiatan pengawasan, pengendalian, evaluasi

dan pelaksanaan operasional di kantor cabang, unit usaha dibawahnya dengan memberikan pelayanan prima berdasarkan standar layanan dengan prinsip kehati-hatian sekaligus sebagai pejabat yang menjalankan fungsi Unit Kerja Khusus (UKK) untuk melaksanakan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sesuai ketentuan/kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku dengan kewenangan bidang tugas dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam pemasaran tabungan haji AMOL berperan sebagai:

- a. Memastikan pelayanan terhadap nasabah tabungan haji berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mencocokkan dokumen dengan data yang diinput *customer Service* pada sistem sesuai batas kewenangannya.
- c. Melaksanakan persetujuan pembukuan baik pada bukti pembukuan maupun pada system sesuai batas kewenangannya
- d. Melakukan *approval* pendaftaran nasabah tabungan haji pada sistem sesuai batas kewenangannya.
- e. Melakukan *approval* transaksi pemesanan tabungan haji pada sistem sesuai batas kewenangannya
- f. Menandatangani formulir pemesanan dan menyerahkan kembali dokumen pemesanan ke *customer Service*.

6. *Funding Officer (FO)*

Funding Officer (FO) tanggung jawab utamanya melaksanakan kegiatan penyusunan dan pemasaran produk simpanan ritel, produk *e-banking* dan jasa konsumen serta *cross selling* produk BRI lainnya dengan kompleksitas paling rendah termasuk memberikan pendapat dan masukan kepada pekerja lainnya pada jenjang jabatan di bawahnya sesuai ketentuan/kebijakan yang berlaku serta kewenangan bidang tugasnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabungan haji merupakan salah satu produk yang dipasarkan oleh BRI dimana *Funding Officer (FO)* bertanggung jawab:

1. Menyusun dan melaksanakan program-program pemasaran tabungan haji.
2. Melaksanakan kegiatan pemasaran tabungan haji sesuai dengan rencana untuk mencapai target yang ditetapkan.
3. Memberikan informasi yang berhubungan dengan tabungan haji kepada nasabah sesuai batas kewenangannya .
4. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi atas kegiatan dan program pemasaran tabungan haji yang telah dilaksanakan sesuai batas kewenangannya sebagai masukan dalam menyusun rencana pemasaran selanjutnya.

7. *Customer Service*

Tanggung jawab utama *Customer Service* melaksanakan kegiatan layanan dan administrasi produk dan jasa perbankan kepada nasabah berdasarkan standar layanan dengan prosedur yang jelas, bersifat rutin dengan administrasi relatif kompleks dan membutuhkan supervisi pada masalah khusus sesuai kewenangan

bidang tugasnya berdasarkan prinsip kehati-hatian di Kantor Cabang untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

8. Teller

Teller memiliki tugas melaksanakan kegiatan layanan transaksi kas, pembukuan serta pemberian informasi yang dibutuhkan oleh nasabah sesuai ketentuan untuk memastikan kelancaran transaksi terhadap nasabah dengan tingkat kewenangan fiat kategori sedang, kegiatan pengisian kas ATM dan administrasi berdasarkan prosedur yang jelas, bersifat rutin dan membutuhkan supervisi pada masalah khusus sesuai ketentuan atau kebijakan serta sistem dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

E. Produk-Produk Bank Rakyat Indonesia

Beragam alternatif produk perbankan dari Bank Rakyat Indonesia, diantaranya adalah Giro, Deposito, dan Tabungan serta produk Investasi seperti Reksa Dana, Investasi Rencana Pensiun BRI (DPLK), ORI, *SUKUK* dan Bancassurance.

No.	Produk BRI	Cabang Produk BRI	Jenis Produk BRI
1.	Produk Konsumer	Kartu Kredit	Visa Master
		Kredit Pemilikan Rumah	KPR BRI KPR Solusi Holcim Simulasi
		Kredit Kendaraan Bermotor	KKB Mobil baru dan bekas KKB <i>Refinancing</i> KKB Harley Davidson

			Simulasi
		Outlet SKK	
2.	Investasi Perbankan	DPLK	
		ORI dan <i>Sukuk Ritel</i>	
		Jasa Wali Amanat	
		Jasa Kustodian	
3.	Layanan Prioritas	Produk, Layanan dan <i>Privileges</i>	
		Reksadana	<i>Fund Fact Sheet</i> <i>Prospektus</i>
		Kartu BRI Prioritas	
		Outlet	
		Kriteria Nasabah	
4.	Jasa Bank	Jasa Bisnis	Jasa Bank Garansi
			Kliring
		Jasa Keuangan	Bill Payment
			Jasa Penerimaan Setoran
			Transaksi Online
			Transfer
		Jasa Kelembagaan	SPP Online
			Cash Mangement BRI
		E-Banking	ATM BRI
			sms Banking BRI
			Internet Banking BRI
			E-Buzz
			KIOSK BRI
			Mini ATM BRI
BRIZZI			
MoCash			
EDC Merchant			
<i>Treasury</i>	<i>Foreign Exchange</i>		
		<i>Money Market</i>	
		<i>Fixed Income</i>	
		Produk Derivatif	
5.	Simpanan	Tabungan	Tabungan Britama
			Simpedes
			Simpedes TKI
			Tabungan Haji
			Britama Dollar
			Britama Bisnis
			Britama Rencana

			Britama Valas
			Britama Junio
			Tabunganku
			Tabungan Britama
			Simpedes
		Deposito	Deposito Rupiah
			Deposito Valas
			Deposito On call
		Giro	Giro BRI Valas
			Giro BRI Rupiah
6.	Pijaman	Pinjaman Mikro	Kupedes
		Pinjaman Ritel	Kredit Aguna Kas
			Kredit Investasi
			KMK Ekspor
			KMK Konstruksi
			Kredit Briguna
			Kredit Waralaba
			Kredit SPBU
			Kredit Resi Gudang
			Kredit Kepemilikan Gudang
			KMK Talangan SPBU
			Kredit Batu Baru
			Kredit Waralaba Alfamart
			Kredit Dengan Pola Angsuran tetap
		Pinjaman Menengah	Agribisnis
		Pinjaman Program	KPEN-RP
			KKPE Tebu
			KKPE
		KUR	KUR BRI
			KUR TKI BRI
7.	Internasional	<i>BRI Trade Finance & Service</i>	Ekspor
			Impor
			SKBON
		<i>BRI Fast Remittance</i>	
		<i>Financial Instution</i>	<i>Correspondent Banking</i>
		<i>BRI Money Changer</i>	
		Unit Kerja Luar Negeri	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

Keputusan masyarakat muslim dalam memilih tempat menipkan dananya tentunya didasarkan berbagai pertimbangan. Untuk menentukan pilihan seseorang terlebih dahulu harus memahami, prosedur, syarat dan ketentuan yang berlaku. Terdapat beberapa prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam proses pelaksanaan Tabungan Haji di bank rakyat Indonesia Cabang Curup diantaranya:¹

1. Tahap Sosialisasi Produk

Agar pelaksanaan tabungan haji dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang benar, maka terdapat beberapa ketentuan dan prosedur dalam pelaksanaan tabungan haji baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun yang ditetapkan oleh masing-masing agen pemasar.

a. Ketentuan Umum Tabungan Haji

Ketentuan umum tabungan haji merupakan suatu ketetapan baku dan berlaku secara keseluruhan kepada semua agen pemasar produk tabungan haji yang ditetapkan oleh pemerintah. Ketentuan umum digunakan untuk menyamakan persepsi bagi agen pemasar produk tabungan haji. Terdapat beberapa ketetapan dan peraturan yang berlaku dalam proses pelaksanaan tabungan haji diantaranya:

¹ Buku PT BRI (Persero) Tbk *Sentra Pendidikan Jakarta*, Percetakan BRI Jakarta: 2015, h. 2

- 1) Tabungan Haji BRI dapat dilayani di seluruh Unit kerja BRI online dan kanca BRI syariah yang telah diimplementasikan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu).
 - 2) Diberikan Buku Tabungan Haji BRI (*Passbook*)
 - 3) Saldo yang sah adalah saldo menurut pembukuan BRI
 - 4) Pembukaan rekening mengacu kepada KYC
 - 5) Ketentuan ahli waris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Fasilitas.

Selain ketentuan umum ada juga fasilitas mengenai tabungan haji.

Adapun Fasilitas tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia meliputi:

- 1) Penyetoran dapat dilakukan diseluruh Unit kerja BRI Online atau melalui menu transfer di *electronic channel* BRI atau SMS Banking BRI.
 - 2) On-line langsung dengan SISKOHAT Depag.
 - 3) Gratis biaya administrasi..
 - 4) Gratis perlindungan asuransi jiwa dan kecelakaan diri.
 - 5) Diberikan souvenir perlengkapan haji.²
- c. Syarat dan Ketentuan Pembukaan Rekening

Selain Fasilitas tabungan haji terdapat juga syarat dan ketentuan dalam pembukaan rekening, sebagai berikut:

- b. Mengisi formulir aplikasi yang distempel tabungan haji BRI.

² Surat Edaran Bank Rakyat Indonesia, *Perintah Pelaksanaan Agen Pemasar Tabungan Haji*, Jakarta : 14 Februari 2013

- c. Menyerahkan foto copy dan kartu identitas diri KTP untuk usia 17 tahun keatas dan kartu tanda pelajar untuk usia dibawah 17 tahun (syarat dan ketentuan berlaku) surat No. B. 257-DJS/ SPN/ 09/ 2013 tanggal 09 September 2013.
- d. Setoran Awal Minimal IDR 50.000 atau USD 50.
- e. Setoran minimal selanjutnya 25.000
- f. Mengisi dan menandatangani Specimen Tanda Tangan (KCTT).

Tabel IV.1

Syarat dan Ketentuan Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia.

Syarat pembukaan	= Diatas 17 tahun = KTP Dibawah 17 tahun = Kartu Pelajar, KTP Ortu/Wali, dan surat pernyataan ortu/wali menyetujui pembukaan rekening anaknya
Setoran Awal Minimal	= IDR 50.000 atau USD 50
Setoran Minimal Selanjutnya	= 25.000
Biaya Administrasi	= Tidak Ada
Saldo Minimal	= 50.000
Suku Bunga	= Tidak Ada
Saldo Rek Pasif yang ditutup otomatis	= 25.000
Benefit	= Asuransi Jiwa dan Kecelakaan Diri

Sumber : Buku PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

- d. Penyetoran
 - 1) Penyetoran dapat dilakukan secara tunai , overbooking dan kliring (tanggal efektif tersediannya dana), tidak dibatasi jumlah dan frekuensinya.
 - 2) Penyetoran tunai sesuai jam kerja kas.

- 3) Setoran awal minimal tabungan haji BRI Rp.50.000.
 - 4) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp.25.000.000 atau sesuai dengan ketentuan dari kementerian agama.
- e. Rekening Pasif
- 1) Rekening Pasif apabila saldo kurang dari Rp.20.000.
 - 2) Bila tidak bertransaksi selama 90 hari, ditutup otomatis oleh sistem dan sisa saldo dibuku sebagai sisa pendapatan Unit kerja pengelola rekening.
- f. Penutupan rekening hanya dapat dilakukan di Unit kerja asal tempat pembukaan rekening.
- 1) Penutupan rekening dapat terjadi karena
 - (a) Permintaan penabung karena rencana naik haji batal.
 - (b) Rekening pasif dan tidak bertransaksi 3 bulan berturut-turut.
 - (c) Penabung telah melunasi setoran BPIH dan tidak berniat untuk naik haji lagi tahun berikutnya, maka penabung dapat menutup rekeningnya dengan sisa saldo diambil tunai atau mengalihkan sisa saldo ke produk simpanan lain.
 - 2) Penutupan rekening atas permintaan penabung di pungut biaya administrasi penutupan rekening sebesar Rp.10.000
 - 3) Rekening yang telah ditutup, agar distempel TELAH DITUTUP pada buku tabungan haji.

g. Biaya Administrasi dan Bagi Hasil

- 1) Rekening tabungan haji tidak diberikan Hasil/Bunga.
- 2) Rekening tabungan haji BRI tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.³

h. Prosedur tabungan haji pada Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Adapun prosedur tabungan haji sesuai keputusan Ditjen Bimas Islam Dan urusan Haji No. D/146 tahun 1998 tanggal 13 Agustus 1998, maka diatur prosedur tabungan haji sebagai berikut:

- 1) Yang dapat menjadi penabung adalah setiap lapisan masyarakat secara perorangan atau pribadi yang mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji dengan terencana.
- 2) Pembukaan rekening tabungan haji, mendaftar penabung ke SISKOHAT dan dinyatakan sah sebagai calon jamaah haji sesuai dengan tahun keberangkatan yang dikehendaki (jika sudah mencapai saldo minimum).
- 3) Pembukaan rekening dilakukan di kantor cabang yang diinginkan yang berdomisili sama dengan domisili penabung, hal ini diperlukan untuk keperluan Departemen Agama dalam pembuatan paspor dan mengatur keberangkatan haji.
- 4) Calon penabung atas nama pribadi penabung sendiri datang ke Bank membawa kartu Identitas diri asli yang masih berlaku (KTP/SIM/Paspor) dan satu lembar foto copy dan melakukan pembayaran setoran pertama.

³ Buku PT BRI (Persero) Tbk *Sentra Pendidikan Jakarta*, Percetakan BRI Jakarta: 2015, h. 3-7

- 5) Bank mendaftarkan pemilik tabungan haji kedalam SISKOHAT, meliputi nama calon haji, nomor rekening, alamat, jumlah setoran, dan tahun keberangkatan.
- 6) Penabung menerima surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH) dari kantor Departemen Agama untuk dilengkapi pengisian biodata tersebut. Kelengkapan data calon haji berdasarkan SPPH tersebut dimasukkan dalam SISKOHAT oleh petugas kantor Departemen Agama.
- 7) Penabung sebagai calon haji yang telah memiliki tabungan haji dan telah melaporkan diri kepetugas Kantor Departemen Agama sesuai domosili dan terdaftar dalam SISKOHAT dinyatakan sah sebagai calon haji sesuai tahun yang dikehendaki dan kemudian melakukan pelunasan BPIH.

Mengenai prosedur di atas, calon nasabah baru akan didaftarkan ke SISKOHAT ketika saldo yang dimiliki sudah mencapai saldo minimum BPIH (ditetapkan DEPAG). Maka jika belum mencapai saldo minimum, calon jamaah haji masih terus berhubungan dengan pihak bank untuk mencapai saldo minimum BPIH, dikarenakan setelah mencapai saldo minimum dana nasabah disetorkan langsung ke rekening Menteri Agama melalui bank-bank yang ditunjuk oleh Menteri Agama setelah mendapat pertimbangan Gubernur Bank Indonesia yang hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 17 tahun 1999 pasal 10 ayat 1 tentang pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

Setelah mencapai saldo minimum, nasabah akan menerima Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH) di DEPAG dengan melampirkan buku tabungan

yang sudah mencapai minimum. Setelah mendapat SPPH nasabah kembali ke bank pembuka untuk didaftarkan ke DEPAG untuk mendapatkan nomor porsi. Setelah mendapatkan nomor porsi calon jamaah haji menunggu masa pelunasan. Proses pelunasan yang dilakukan calon jamaah haji datang dengan membawa rekomendasi pelunasan dari DEPAG sekaligus membawa uang sisa pelunasan haji yang telah di konfirmasi sebelum pelunasan disesuaikan dengan posisi dollar pada saat pelunasan. Adapun jangka waktu pelunasan tabungan haji tersebut sampai dengan jatuh tempo di mana pada saat nasabah tabungan haji telah mendapat ketentuan kapan waktu yang telah di tetapkan oleh DEPAG sesuai dengan nomor porsi nasabah yang bersangkutan. Mengenai jangka waktu pelunasan tersebut jangan lupa untuk segera nasabah harus melunasi semua Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), karena jika dalam waktu yang telah ditentukan ternyata nasabah belum melunasi BPIH di tahun keberangkatan maka porsi nasabah akan gugur dan di gantikan calon jamaah haji yang sudah lunas.⁴

2. Tahap Pemasaran Tabungan Haji BRI

Pemasaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan produk barang dan jasa. Pemasaran juga dilakukan dalam rangka menghadapi pesaing yang dari waktu ke waktu

⁴ Buku PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk *Sentra Pendidikan Jakarta*, Percetakan BRI Jakarta: 2015, h. 12

semakin meningkat. Terhadap kebijakan pemasaran tabungan haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup didapatkan informasi melalui hasil wawancara dengan bapak Ahmad Faisal sebagai Asisten Manajer Pemasaran BRI Cabang Curup. Asisten Manajer Pemasaran merupakan jabatan yang membidangi pemasaran produk-produk BRI dan produk lainnya sesuai dengan ketentuan BRI.

Kegiatan pemasaran di BRI Cabang Curup dilakukan oleh seluruh pekerja BRI karena semua pekerja adalah pemasar. Namun bidang yang bertanggung jawab secara khusus memasarkan produk BRI maupun produk jasa lainnya adalah bagian pemasaran. Lebih lanjut bapak Ahmad Faisal menjelaskan

“Terkait dengan Tabungan Haji kebijakan pemasaran yang dilakukan adalah dengan memberikan instruksi kepada bagian pemasaran untuk melakukan promosi tabungan Haji. Memberikan arahan mengenai pasar sasaran Tabungan Haji dimana pasar sasaran Tabungan Haji diutamakan dari nasabah yang memiliki dana untuk ONH bukan dana yang berasal dari tabungan di BRI. Namun tidak menutup kemungkinan jika ada nasabah yang memiliki simpanan di BRI yang mau membuka tabungan haji. Memberikan target kepada setiap petugas pemasaran berdasarkan kesepakatan. Terhadap pencapaian target tersebut akan diperhitungkan dalam evaluasi penilaian kinerja. Serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pemasaran Tabungan Haji”.⁵

Dengan demikian, sebelum melakukan pemasaran harus dilakukan perencanaan yang matang terhadap calon nasabah yang akan membuka tabungan haji. Perencanaan untuk mencari calon nasabah dapat dilakukan dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat maupun nasabah BRI Cabang Curup. Pasar sasaran utama calon nasabah biasanya adalah nasabah yang memiliki dana baru diluar dari dana yang disimpan di tabungan bank BRI, Hal ini

⁵ Bapak Ahmad Faisal (*Asisten Manager Pemasaran*), *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2016

dimaksudkan untuk menjaga dana pihak ketiga BRI. Terhadap nasabah BRI yang ingin membuka tabungan haji diperbolehkan sepanjang memenuhi persyaratan. Namun membuka tabungan haji dengan menggunakan dana dari rekening tabungan BRI bukanlah prioritas dalam pasar sasaran tabungan haji.

Meskipun semua pekerja merupakan pemasar namun berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, pekerja yang paling dominan dalam melakukan pemasaran Tabungan Haji di BRI Cabang Curup adalah bidang pemasaran yaitu *Funding Officer* dan *Account Officer* serta *Customer Service*. Ketiga jabatan tersebut berperan penting, karena mereka bersentuhan langsung dengan proses pemasaran produk BRI pada umumnya termasuk Tabungan Haji.

Bidang pemasaran memasarkan Tabungan Haji di lapangan atau di luar kantor sedangkan *Customer Service* melakukan pemasaran di dalam kantor yaitu kepada nasabah yang melakukan transaksi di *Customer Service*. Dalam melakukan pemasaran selain produk itu sendiri keahlian seorang pemasar sangat berpengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam membuka tabungan haji. Semakin baik mereka melakukan pemasaran, maka masyarakat akan lebih tertarik untuk menggunakan produk tersebut salah satunya produk tabungan haji. Oleh karena itu bidang pemasaran dan *Customer Service* harus profesional dalam memasarkan produk tabungan haji.

a. Tahap pemasaran oleh bagian pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Funding Officer* BRI Cabang Curup bapak Ade Wijaya menjelaskan

“Untuk pemasaran Tabungan Haji pemasarannya sama dengan pemasaran produk BRI lainnya. Kita lakukan perencanaan dengan mendata calon jamaah haji, kemudian kita lakukan penawaran kepada calon jamaah haji tersebut. Menjelaskan tentang Tabungan Haji, memberikan brosur, dan membangun kedekatan dengan calon nasabah”.⁶

Secara umum tahap pemasaran yang dilakukan meliputi:

1) Melakukan perencanaan dan menetapkan segmentasi pasar

Perencanaan dan menetapkan segmentasi pasar merupakan kegiatan pengelompokkan pasar menjadi kelompok-kelompok konsumen yang homogen, dimana tiap kelompok dapat dipilih sebagai pasar sasaran yang ditargetkan untuk pemasaran suatu produk. Merencanakan dan menetapkan segmentasi pasar dilakukan agar pemasaran produk dapat dilakukan tepat sasaran sehingga tercapainya penjualan produk secara maksimal.

2) Melakukan penawaran

Setelah mendapatkan data calon nasabah potensial, kegiatan berikutnya yaitu mendatangi calon nasabah yang sudah terjaring dari hasil segmentasi pasar untuk ditawarkan Tabungan Haji tersebut .

3) Menjelaskan ketentuan Tabungan Haji

Untuk dapat mempengaruhi calon nasabah sehingga mau membuka Tabungan Haji. Ketika mendatangi nasabah, pelaku pemasaran menjelaskan tentang Tabungan Haji mulai dari ketentuan umum, keuntungan, cara melakukan transaksi Tabungan Haji sampai calon

⁶ Bapak Ade Wijaya (*Funding Officer*), *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2016

nasabah tersebut paham. Ketika calon nasabah sudah paham diharapkan agar dia tertarik untuk membuka tabungan haji.

4) Memberikan brosur Tabungan Haji

Brosur sangat penting diberikan kepada calon nasabah, karena dapat membantu calon nasabah ketika ingin mengetahui informasi tertulis yang lebih lengkap mengenai Tabungan Haji.

Untuk dapat mempertahankan nasabah seorang pemasar akan selalu berusaha untuk membangun kedekatan atau hubungan baik kepada nasabah tersebut sehingga nasabah akan loyal dan selalu menggunakan produk yang ditawarkan. Hal tersebut juga dilakukan pada proses pemasaran Tabungan Haji di BRI Cabang Curup. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh bapak M. Buce Apituley *Account Officer* BRI Curup.

“Setiap kesempatan kita akan menawarkan kembali Tabungan Haji tersebut baik melalui telepon maupun dengan mendatangi kembali nasabah tersebut sampai dengan berakhirnya masa menggunakan Tabungan Haji”.⁷

Jadi pihak BRI tidak hanya menunggu kesediaan calon nasabah. Tetapi aktif untuk menghubungi nasabah yang telah direkomendasikan oleh pekerja lain. Misalnya ada nasabah yang telah dijelaskan oleh pekerja lain seperti *Customer Service* atau pekerja lainnya yang menurut BRI dia berpotensi untuk menggunakan Tabungan Haji, maka pihak pemasar akan menghubungi kembali baik melalui telepon atau dengan mendatanginya.

⁷ Bapak M. Buce Apituley (*Account Officer*), *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2016

Jika nasabah bersedia maka akan di arahkan ke *Customer Service* untuk dilakukan pembukaaan rekening Tabungan Haji. Pihak BRI juga akan membantu nasabah yang mengalami kendala dalam proses pelaksanaan Tabungan Haji misalnya nasabah sibuk maka pihak BRI akan memberikan formulir untuk diisi oleh nasabah di rumahnya, baru kemudian petugas lapangan BRI mengambilnya kembali dan menyerahkan ke *Customer Service* untuk ditindak lanjuti.

Proses pemasaran Tabungan Haji oleh bagian pemasaran BRI Cabang Curup dilakukan melalui pendekatan di luar kantor, dengan mendatangi nasabah ke rumah-rumah, kantor, tempat usaha, dan lain-lain. Tidak hanya nasabah yang belum ditawarkan Tabungan Haji, terhadap nasabah yang telah menggunakan Tabungan Hajipun masih dihubungi oleh bagian pemasaran. Ini menunjukkan keseriusan bagian pemasaran BRI Cabang Curup dalam melakukan kegiatan pemasaran Tabungan Haji.

b. Tahap pemasaran oleh *Customer Service*

Customer Service merupakan bidang jabatan yang berfungsi menguasai jenis-jenis produk BRI, memahami persyaratan membuka rekening, menangani komplain nasabah dengan sabar, memahami dan mematuhi prosedur operasional yang berlaku serta melayani nasabah bertransaksi dengan ramah,

cepat, tepat dan akurat. Disamping itu *Customer Service* juga ikut melakukan pemasaran produk BRI dan jasa lainnya.

Seperti diketahui Tabungan Haji merupakan produk simpanan dari BRI yang diperuntukan bagi masyarakat perorangan, guna mempersiapkan biaya perjalanan ibadah haji (BPIH), Tabungan Haji tersebut merupakan produk yang diterbitkan oleh pemerintah. Bank BRI hanya sebagai agen Pemasar yang ditunjuk oleh pemerintah. Sehingga dalam pemasaran Tabungan Haji oleh *Customer Service* dilakukan dengan cara *cross selling*.

Cross selling merupakan aktivitas menawarkan dan menjual produk bank BRI lainnya selain produk utama yang dimiliki oleh nasabah. *Cross selling* juga dilakukan terhadap produk tertentu yang mengharuskan BRI untuk memasarkannya seperti Tabungan Haji. Seperti dijelaskan oleh ibu Merry Andani salah satu *Customer Service* BRI

“Dalam melakukan pemasaran Tabungan Haji kita sebagai *Customer Service* wajib melakukan *cross selling*. Itu dilakukan pada saat kita telah selesai melayani kebutuhan utama nasabah, misalnya kalau nasabah mau buka rekening, atau ada komplain maupun yang lainnya itu kita selesaikan dulu. Baru kita tawarkan produk lain. Disamping kita menawarkan produk BRI kita juga menawarkan Tabungan Haji”⁸.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pemasaran Tabungan Haji oleh *Customer Service* bukanlah suatu kegiatan utama. Hal ini dapat dimaklumi mengingat Tabungan Haji hanya simpanan dari BRI yang diperuntukan bagi masyarakat perorangan, guna mempersiapkan biaya perjalanan

⁸ Ibu Merry Andani (*Customer Service*), Wawancara, Tanggal 11 Maret 2016

ibadah haji (BPIH). Meskipun demikian *cross selling* merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh *Customer Service*.

Setelah dilakukan *cross selling*, jika nasabah bersedia untuk membuka Tabungan Haji akan dilakukan pemesanan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Terhadap nasabah yang masih ragu-ragu akan dilakukan *up selling* yaitu dengan membujuk nasabah agar mau membuka tabungan Haji bagi nasabah yang ingin naik haji. Kemudian menawarkan *follow up* dengan meminta nomor hand phone nasabah yang dapat dihubungi. Meminta kesediaan nasabah untuk dihubungi pihak BRI pada kesempatan lain serta memberikan brosur Tabungan Haji.

Brosur diberikan dengan maksud agar nasabah dapat membaca mengenai karakteristik, ketentuan, keuntungan Tabungan Haji. Dengan memahami produk tersebut diharapkan nasabah akan tertarik menggunakannya. Jadi proses pemasaran tersebut tidak berhenti di *Customer Service* saja, Jika ada nasabah yang belum berminat tapi menurut pandangan *Customer Service* nasabah tersebut merupakan orang yang potensial untuk menggunakan Tabungan Haji. Langkah selanjutnya meminta *Funding Officer* atau *Account Officer* untuk menghubungi kembali nasabah tersebut pada lain kesempatan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa BRI Cabang Curup memang bersungguh sungguh dalam melakukan pemasaran Tabungan Haji. Semua bagian ikut serta dan saling mendukung dalam melakukan pemasaran Tabungan Haji.

3. Tahap Layanan Tabungan Haji

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, keberhasilan bank BRI sangat dipengaruhi oleh kepuasan nasabah. Karena itu bank BRI selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberi pelayanan yang terbaik. Salah satu cara untuk memberikan kepuasan kepada nasabah adalah dengan memberikan layanan prima yang meliputi sikap, skill, serta penampilan dalam melayani. Layanan di BRI Cabang Curup berada di jajaran Asisten Manajer Operasional dan Layanan. Jajaran tersebut merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap operasional layanan termasuk layanan kepada nasabah Tabungan Haji.

Melalui wawancara dengan ibu Ria Novitasari mengenai kebijakan layanan Tabungan Haji di BRI Cabang Curup didapatkan keterangan

“Setelah mendapatkan Surat Edaran dari Kantor Pusat BRI mengenai ketentuan bahwa, BRI Cabang Curup merupakan salah satu Kantor Cabang yang diwajibkan untuk melakukan pemasaran Tabungan Haji maka, Asisten Manajer Operasional dan layanan memberikan sosialisasi Produk Tabungan Haji kepada semua pekerja”.⁹

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada semua pekerja mengenai ketentuan dan prosedur Tabungan Haji mulai dari ketentuan umum, prosedur pelaksanaan serta hal lainnya yang dianggap perlu.

Dengan demikian tidak ada alasan bagi semua pekerja BRI untuk tidak memberikan layanan yang baik kepada calon nasabah atau nasabah Tabungan

⁹ Ibu Ria Novitasari (Pet. DJS “*Petugas Dana dan Jasa*” dan layanan), *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2016

Haji. Ibu Ria Novitasari juga menjelaskan “Setelah sosialisasi produk tabungan haji, dilanjutkan dengan memberi instruksi kepada jajaran dibawahnya terutama *Customer Service* untuk menjelaskan ketentuan tabungan haji dan melayani nasabah tabungan haji sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.¹⁰

Adapun proses layanan nasabah Tabungan Haji terdiri dari:

a. Layanan saat membuka rekening tabungan haji

Sebelum membuka rekening terlebih dahulu, *Customer Service* memberikan penjelasan mengenai syarat, ketentuan, prosedur, keuntungan, risiko, serta tata cara pengisian formulir tabungan haji kepada calon nasabah. Penjelasan tersebut sangat diperlukan agar investor paham terhadap investasi yang ia lakukan. Layanan yang diberikan kepada calon nasabah tabungan haji didapat melalui hasil wawancara dengan ibu Merry Andani

“Sudah menjadi kewajiban kita jika nasabah ingin menggunakan suatu produk termasuk Tabungan Haji terlebih dahulu kita menjelaskan ketentuan Tabungan Haji, bagaimana proses transaksinya, bagaimana keuntungan yang didapat termasuk risiko dan tips untuk bertransaksi menggunakan tabungan haji, pokoknya kita jelaskan se jelas jelasnya”.¹¹

Dalam hal ini *Customer Service* telah melakukan prosedur sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan BRI. *Customer Service* tidak langsung melakukan pembukaan rekening, tetapi menjelaskan dulu tentang Tabungan Haji kepada calon nasabah. Jika nasabah sudah memutuskan untuk menggunakannya maka akan dilakukan pembukaan rekening.

¹⁰ Ibu Ria Novitasari (Pet. DJS “*petugas Dana Dan Jasa*” dan Layanan), Wawancara, Tanggal 11 Maret 2016

¹¹ Ibu Merry Andani (*Customer Service*), Wawancara, Tanggal 11 Maret 2016

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh *Customer Service* pada tahap pembukaan rekening terdiri dari:

- 1) Meminta identitas nasabah
- 2) Meminta investor mengisi formulir dan menandatangani
- 3) Memasukkan pemesanan ke dalam sistem BRI
- 4) Membuat bukti pembukuan untuk diserahkan ke teller

Setelah semua tahap awal pemesanan pada *Customer Service* selesai, nasabah diarahkan menuju teller untuk melakukan tahap lanjutan.

Secara umum layanan yang diberikan terhadap nasabah tabungan haji sama dengan layanan BRI pada umumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Merry Andani.

“Untuk proses pelayanannya bisa dilihat pada pelayanan kita sehari-hari karena layanan Tabungan Haji sama dengan layanan yang kita lakukan terhadap nasabah pada umumnya. Saat ini pemerintah menerbitkan Tabungan Haji dan BRI juga menjadi agen pemasar, jadi bisa dilihat prosesnya karena proses layanan Tabungan Haji sama dengan proses layanan pada umumnya”.¹²

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti melakukan observasi untuk melihat layanan yang diberikan petugas BRI pada tahap pelayanan Tabungan Haji dengan melihat proses layanan yang dilakukan setiap harinya.

(a) *Customer Service*

Ketika nasabah datang *Customer Service* berdiri memanggil nasabah tangan kanan ke atas dengan lima jari terbuka sambil tersenyum

¹² Ibu Merry Andani (*Customer Service*), Wawancara, Tanggal 11 Maret 2016

dan menatap nasabah, ketika nasabah sudah dekat *Customer Service* menyapa nasabah dengan salam (*greeting*) seperti selamat pagi/siang/sore, berjabat tangan, memperkenalkan diri dan menanyakan nama nasabah. Kemudian mempersilahkan nasabah duduk dengan kata dan isyarat silahkan duduk ibu/bapak sambil mengarahkan dengan tangan terbuka ke arah kursi.

Setelah nasabah duduk *Customer Service* menawarkan bantuan (ada yang bisa saya bantu, ibu/bapak sebut nama nasabah) dilanjutkan dengan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bersikap antusias yang ditunjukkan dengan posisi duduk tegap dan sedikit condong ke depan nasabah. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan bantuan sesuai dengan keinginan nasabah. Untuk nasabah yang ingin membuka Tabungan Haji maka *Customer Service* akan menjelaskan tentang syarat dan ketentuan Tabungan Haji dengan menggunakan brosur atau *saleskit* yang ada pada komputer *Customer Service*.

Kemudian menanyakan apakah nasabah sudah memiliki rekening di BRI yang masih aktif atau tidak karena untuk menggunakan Tabungan Haji harus memiliki rekening yang masih aktif di BRI. Jika nasabah belum memiliki rekening maka disarankan untuk membuka rekening terlebih dahulu, meminta identitas nasabah. *Customer Service* menjelaskan beberapa pilihan produk, menerangkan ketentuan, syarat, perbedaan dan keunggulan masing-masing produk, menginformasikan layanan *e-banking*,

menjelaskan secara umum fitur dan benefit *sms banking, phone banking, internet banking* dan yang lainnya dengan menunjuk poin-poin pada *saleskit/brosur* menggunakan ujung ballpoint atau dua jari (telunjuk dan jari tengah) terbuka.

Dengan tersenyum ramah *Customer Service* menanyakan apakah ada yang belum jelas? atau ada hal yang ingin ditanyakan?. Jika nasabah telah memilih produk yang ia inginkan maka langsung dilayani untuk pembukaan rekening dengan terlebih dahulu melakukan konfirmasi jenis mata uang yang dibutuhkan nasabah (dalam mata uang rupiah atau dollar?) kemudian baru dilakukan pembukaan rekening tabungan haji tersebut. Nasabah diminta untuk mengisi dan menandatangani formulir, *Customer Service* memasukkan data tersebut pada sistem BRI. Kemudian nasabah diarahkan untuk melakukan penyetoran ke *teller*.

(b) *Teller*

Ada beberapa bagian yang langsung berhubungan dengan layanan. Selain *Customer Service*, bidang yang juga berperan dalam proses layanan Tabungan Haji adalah *teller*. *Teller* bertugas memproses transaksi sesuai kebutuhan nasabah secara cepat, tepat dan akurat sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismi Dinanti *teller* BRI Cabang Curup, menjelaskan bahwa

“Pelayanan terhadap nasabah Tabungan Haji sama dengan pelayanan nasabah pada umumnya, melakukan pelayanan setoran ke rekening simpanan kemudian melakukan pemindah bukuan dari rekening simpanan ke rekening penampungan Tabungan haji, untuk detail pelayanan bisa dilihat dari proses pelayanan sehari-hari”.¹³

Hasil observasi mengenai layanan Tabungan haji, *di teller* dengan melihat proses layanan yang dilakukan setiap harinya.

- (1) Nasabah datang ke *teller* dengan membawa uang tunai, buku tabungan atau kertas yang telah ditulis nama, nomor rekening, dan jumlah setoran. *Teller* berdiri menyambut nasabah dengan tersenyum mengucapkan salam (selamat pagi/siang/sore) bapak/ibu dengan menyebut namanya jika sudah kenal, menawarkan bantuan (ada yang bisa saya bantu?).
- (2) Kemudian menerima setoran dari nasabah untuk dibukukan ke rekening simpanan (Britama/Simpedes/Giro BRI). Slip setoran diterima dengan kedua tangan, melakukan konfirmasi nama nasabah, memeriksa dan mengecek kelengkapan isian form seperti tanggal, nominal, terbilang, nama, nomor rekening, mengkonfirmasi jumlah setoran menerima dan menghitung uang nasabah (saya hitung uang nya ya pak/bu diikuti nama nasabah). Jika uang dihitung secara manual dilakukan di atas toon bank dan terlihat oleh nasabah, jika menggunakan mesin hitung, *teller* mempersilahkan nasabah untuk melihat ke arah mesin dengan berdiri telapak tangan terbuka keatas kearah mesin hitung.

¹³ Ibu Ismi Dinanti (*Teller*), *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2016

- (3) Dilanjutkan dengan melakukan pembukuan setoran ke sistem dan melakukan *overbooking* (pemindah bukuan) dari rekening nasabah ke rekening penampungan agen pemasar tabungan haji. Setelah transaksi berhasil *teller* menyerahkan bukti setoran, buku tabungan, dan bukti pembukuan kepada nasabah serta memberikan penjelasan bahwa transaksi sudah diproses (transaksinya sudah diproses ya pak/bu dengan menyebut nama, ini buku tabungan dan bukti pembukuannya silahkan dicek ulang).
- (4) Di akhir layanan *teller* memberikan brosur kepada nasabah, lalu menawarkan bantuan akhir (ada yang bisa saya bantu pak/bu) mengucapkan terima kasih dan salam. Mengarahkan nasabah untuk kembali ke *Customer Service*. *Teller* kemudian menyerahkan bukti pembukuan *overbooking* ke *Customer Service*.

(c) *Customer Service*

Setelah *teller* menyerahkan bukti *overbooking*, selanjutnya *Customer Service* melakukan:

- d. Memastikan nasabah telah menyetor dana melalui *overbooking* di *teller*
- e. Memeriksa kebenaran identitas nasabah sama dengan yang ada pada buku tabungan Britama/Simpedes/Rekening koran Girobri dan sistem Brinet
- f. Melakukan entry ke sistem BRI sesuai dengan petunjuk

- g. Menandatangani formulir pada kolom petugas agen pemasar
 - h. Setelah proses selesai dan dokumen telah lengkap maka *Customer Service* menyerahkan dokumen kepada Supervisor/Asisten Manajer Operasional dan Layanan untuk dimintakan *approval*.
- (d) Supervisor/Asisten Manajer Operasional dan Layanan
- Supervisor/Asisten Manajer Operasional dan Layanan mencocokkan dokumen dengan data yang diinput *Customer Service* pada sistem BRI dengan mekanisme:
- (1) Untuk nasabah baru Tabungan Haji melakukan *approval* pendaftaran nasabah dan transaksi pada sistem BRI
 - (2) Untuk nasabah yang sudah berinvestasi melakukan *approval* transaksi
 - (3) Menandatangani formulir dan menyerahkan kembali dokumen kepada *Customer Service*
- (e) *Customer Service*
- Setelah formulir ditandatangani oleh Supervisor/Asisten Manajer Operasional dan Layanan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh *Customer Service* adalah:
- (1) Menyerahkan formulir lembar ke tiga kepada nasabah dan mengembalikan asli bukti identitas serta buku tabungan kepada nasabah.
 - (2) Menginformasikan kepada nasabah mengenai langkah selanjutnya. Pak/bu diikuti nama, Jika ada informasi lain yang bersangkutan

mengenai tabungan haji kami akan menginformasikan melalui telepon atau petugas kami akan datang ke rumah pak/bu diikuti nama nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam melayani nasabah tabungan haji. BRI Cabang Curup telah melakukan layanan sesuai dengan standar layanan yang berlaku di BRI. Masing-masing bagian telah memahami bagaimana layanan seharusnya dilakukan terhadap nasabah tabungan haji tersebut. Sehingga nasabah merasa nyaman ketika berhubungan dengan BRI. Proses layanannya terstruktur, ini menunjukkan bahwa BRI Cabang Curup memiliki panduan layanan tersendiri yang harus ditaati semua pekerja.

B. Faktor–Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

Tabungan Haji didesain oleh pemerintah sebagai simpanan yang di peruntukan bagi masyarakat Indonesia secara perseorangan, guna mempersiapkan biaya perjalanan ibadah haji. Produk tabungan haji ini sebenarnya mirip dengan produk simpanan BRI lainnya, hannya saja tabungan haji BRI ini tidak di kenakan bunga dan biaya administrasi bulannya. Dana yang disimpan pada tabungan haji ini akan diterima kembali secara utuh pada saat saldo sudah mencapai maksimal.

Tabungan Haji dapat pula ditabung dan diambil di BRI seluruh Indonesia. Tabungan haji juga diharapkan menjadi simpanan bagi semua lapisan masyarakat yang sudah mempunyai keinginan naik haji. Seiring dengan kesadaran masyarakat muslim Indonesia untuk mempunyai simpanan sesuai dengan kaidah Islam, maka Tabungan Haji dapat dijadikan pilihan utama karena Produk Tabungan Haji ini telah mendapatkan fatwa dan opini syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Namun stempel halal yang diberikan oleh lembaga tersebut bukan menjadikan Tabungan haji menjadi simpanan yang *eksklusif* tetapi simpanan ini tetap dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bahkan simpanan ini diharapkan menjadi simpanan keuangan *inklusif* yang bisa dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

BRI Cabang Curup ditunjuk untuk memasarkan Tabungan Haji tidak menyiapkan kesempatan yang ada. Dengan memasarkan Tabungan Haji ke seluruh lapisan masyarakat di wilayah kerjanya. Tercatat banyak sekali orang yang membuka Tabungan Haji melalui BRI Cabang Curup. Berbagai faktor yang menjadi penyebab masyarakat membuka Tabungan Haji.

Uraian hasil wawancara dan pengisian daftar pertanyaan memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab masyarakat muslim membuka Tabungan Haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup. Selanjutnya akan dijelaskan faktor penyebab masyarakat membuka Tabungan Haji dari sudut pandang lembaga yang menjadi agen pemasar Tabungan Haji. Dalam hal ini akan dilihat dari pandangan nasabah terhadap bank BRI sebagai bank konvensional yang menjadi agen pemasar

Tabungan haji. Sehingga masyarakat memutuskan untuk membuka Tabungan haji di bank BRI Cabang Curup.

Hasil wawancara dengan Bapak Ngadri Yusro Mattaufik menjelaskan bahwa “faktor yang menyebabkan membuka Tabungan Haji melalui agen bank BRI Cabang Curup karena lebih aman dan BRI telah tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai ke pelosok desa sehingga mudah untuk bertransaksi”.¹⁴

Selain itu Ibu Ulfa Meliany Ali juga mengungkapkan adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangatlah bagus karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan dalam niat berangkat haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Ibu Ulfa Meliany Ali pernah menabung dalam bentuk emas dan berniat ingin berangkat haji dengan simpanan emas tersebut akan tetapi simpanan emas itu habis dijual karena untuk memenuhi keperluan anak.

Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, pelunasan BPIH dilakukan secara sekaligus dilakukan pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan. Sambil menunggu panggilan beliau menabung untuk pelunasan BPIH dengan mengikuti arisan.

Adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Curup telah diketahui Ibu Ulfa Meliany Ali sejak 2 tahun yang lalu dan tetangganya menyarankan kalau ingin bertransaksi dengan perbankan gunakanlah bank syariah agar menjauhi riba karena riba sekarang dalam bentuk macam-macam. Mengenai

¹⁴ Bapak Ngandri Yusro Mattaufik (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2016

alasan Ibu Ulfa Meliany Ali menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah.

“Karena Bank BRI tersebar di mana-mana dan, merasa lebih aman, penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga-keluarga sebelumnya, dan tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah”.¹⁵

Ibu Leli Suryani Jhon dan Bapak Jhon Heppy Bakaroni juga mengungkapkan hal yang sama alasannya memilih BRI Cabang Curup.

“Karena bank BRI tersebar dimana-mana dan mudah untuk dihubungi. Semua nasabah menyatakan bahwa alasannya memilih BRI Cabang Curup sebagai tempat menyimpan dana karena mudahnya mengakses BRI. BRI memiliki jaringan yang luas, bahkan BRI hadir dimana-mana termasuk di pelosok desa”.¹⁶

Hal ini memang tidak dipungkiri seperti diketahui bahwa BRI memiliki jaringan yang luas, terbesar dan tersebar ke pelosok nusantara. Hingga sampai saat ini BRI telah memiliki lebih dari 10.300 jaringan kantor dan lebih dari 116.400 *e-channel*

BRI Cabang Curup saja sampai sekarang telah memiliki 22 unit kerja yang tersebar di berbagai wilayah Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong. Serta memiliki mobil teras keliling yang datang langsung ke pasar desa atau pasar pekan sehingga memudahkan masyarakat untuk bertransaksi. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mudah untuk mendapatkan layanan perbankan.

Faktor lainnya dikemukakan oleh ibu Karmilawati Hastari Sa'ib “Memilih BRI Cabang Curup karena Bank Umum Milik Negara yang besar dan sudah lama

¹⁵ Ibu Ulfa Meliany Ali (*Nasabah Tabungan Haji*), Wawancara, Tanggal 22 Maret 2016

¹⁶ Ibu Leli Suryani Jhon (*Nasabah Tabungan Haji*), Wawancara, Tanggal 24 Maret 2016

berhubungan dengan bank BRI”.¹⁷ Menurut ibu Syariah Merasmin Meralin faktor utama penyebab mempercayakan bank BRI sebagai tempat menyimpan dana “karena meninjau keberadaan BRI sebagai bank yang sudah lama beroperasi di Indonesia serta merupakan Bank Umum Milik Negara sehingga dana akan lebih aman”.¹⁸

Melalui jawaban dari pertanyaan penelitian yang diberikan kepada Ibu Asmara Dewi Khairul menjawab

“Membuka Tabungan Haji melalui agen bank BRI karena BRI sangat berpengalaman dan merupakan bank milik pemerintah yang dananya dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan”.¹⁹

Jadi alasan keamanan yang menjadi prioritas utama dalam mempercayakan dananya kepada BRI. Bapak Khairul Ikhwan Marjaik juga mengemukakan alasan yang sama.

Keamanan memang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh masyarakat dalam menempatkan dananya. Maraknya pemberitaan mengenai penipuan yang mengatasnamakan simpanan menyebabkan masyarakat berhati-hati dalam mempercayakan dananya. Meskipun Tabungan Haji merupakan jenis simpanan yang diterbitkan oleh pemerintah, untuk lebih mendapatkan rasa aman maka nasabah memilih membuka Tabungan Haji melalui BRI Cabang Curup yang merupakan salah satu bank pemerintah.

Alasan lainnya dikemukakan ibu Darmawani Azirin Rabani melalui jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada Ibu Darmawani Azirin Rabani menjawab

¹⁷ Ibu Karmilawati Hastari Sa'ib (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, 26 Maret 2016

¹⁸ Ibu Sariah Merasmin Meralin (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, 24 Maret 2016

¹⁹ Ibu Asmara Dewi Khairul (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, 26 Maret 2016

“Mempunyai Tabungan Haji Bank BRI baru saja yaitu pada bulan Januari 2015. Menurut Ibu Darmawani Azirin Rabani, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan Tabungan Haji Bank BRI memudahkan nasabahnya untuk naik haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji, pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan. Beliau telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Curup.

“Mengenai alasan beliau untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah, karena *pertama* Ibu Darmawani Azirin Rabani telah mempunyai rekening tabungan sebelumnya di Bank BRI sehingga lebih praktis karena pembukaan rekening Tabungan Haji dan sekaligus setoran awal BPIH dilakukan dengan pendebitan pada rekening tabungan sebelumnya, jadi telah mempercayai BRI, *kedua* beliau adalah nasabah aktif di Bank BRI seperti pembayaran listrik dan lainnya dilakukan pada Bank BRI sebagaimana yang beliau katakan, *ketiga* tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah”.²⁰

Bapak Ahmad Hakim Kibri juga mengungkapkan hal yang sama alasannya memilih BRI Karena “Saya sudah percaya dengan BRI dari dulu saya sudah berhubungan dengan BRI, tidak ada permasalahan”.²¹ Ibu Rosdatulaini Ruslan Rohman juga mengatakan “BRI dapat dipercaya, selama ini tidak pernah bermasalah”.²² Kepercayaan secara umum dipandang sebagai unsur mendasar bagi sebuah hubungan. Tanpa adanya kepercayaan, suatu hubungan tidak akan bertahan

²⁰ Ibu Darmawani Azirin Rabani (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2016

²¹ Bapak Ahmad Hakim Kibri (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2016

²² Ibu Rosdatulaini Ruslan Rohman (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 24 Maret

lama. Atas dasar kepercayaan itulah salah satu faktor yang dipertimbangkan masyarakat dalam membuka Tabungan Haji melalui bank BRI.

Sebagaimana diketahui fungsi Bank adalah sebagai *agen of trust*. Masyarakat akan mau menempatkan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uang tersebut tidak disalah gunakan oleh bank, dikelola dengan baik, bank tidak akan bankrut dan percaya pada saat yang dijanjikan nasabah dapat menarik lagi dananya tersebut. Kepercayaan merupakan dasar dalam menjalin sebuah hubungan. Jika masyarakat sudah percaya akan suatu bank, maka mereka akan memilih bank tersebut sebagai tempat menyimpan dananya.

Sedangkan faktor lainnya menurut Bapak Jasni Hamzah Taher mengungkapkan

“Karena BRI melayani setulus hati, selalu memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya, memberikan penjelasan mengenai berbagai produk dengan sangat detail sehingga nasabah merasa puas dan nyaman dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan oleh BRI”.²³

Hal senada juga disampaikan Ibu Halimah Tun Zahara selain mempunyai rekening Tabungan Haji, Ibu Halimah Tun Zahara juga memiliki Tabungan Britama pada Bank BRI Cabang Curup. Tabungan Britama digunakan untuk pengambilan gaji. Produk Tabungan Haji digunakan beliau sejak 2015 lalu. Menurut Halimah Tun Zahara, adanya produk Tabungan Haji Bank BRI bagus karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI tersebut dapat memudahkan beliau untuk menabung ongkos haji agar nantinya tidak terlalu mahal saat pelunasan BPIH dan mendapatkan nomor urut porsi haji. Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan rutin

²³ Bapak Jasni Hamzah Taher (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2016

setelah mendapatkan nomor urut porsi haji untuk meringankan penyediaan uang pada saat pelunasan BPIH. Adanya produk Tabungan Haji pada bank syariah beliau ketahui sejak awal pergi Kementerian Agama kota Curup.

Beliau telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah di Kota Curup pada saat awal ke Kementerian Agama dan diberikan pilihan untuk menggunakan Bank BRI, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI, dan Bank Muamalat untuk setoran BPIH.

Mengenai alasan Ibu Halimah Tun Zahara menggunakan Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah

“Karena sudah mempunyai produk tabungan pada Bank BRI sebelumnya, penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya, terbiasa, pelayanannya cukup baik dan merasa lebih aman karena Bank BRI adalah bank pemerintah, sedangkan bank syariah adalah bank swasta sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dapat diminta pertanggungjawaban atas Tabungan Haji tersebut, dan beliau menyebutkan bahwa pada prinsipnya bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya saja yang membedakannya adalah pelayanan yang diberikan bank syariah lebih sopan”.²⁴

Ibu Sinarwati Darwin Endra juga mengungkapkan “Pelayanan Bank BRI sangat baik, jika ada keluhan petugasnya selalu membantu”.²⁵

Pelayanan bank merupakan rangkaian kegiatan sikap dan perilaku petugas bank dalam menerima kehadiran atau berkomunikasi dengan nasabah secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan membantu, menolong, memudahkan, menyenangkan, memenuhi kebutuhan nasabah, dan memberi manfaat bagi orang lain.

²⁴ Ibu Halimah Tun Zahara (*Nasabah Tabungan Haji*), Wawancara, Tanggal 24 Maret 2016

²⁵ Ibu Sinarwati Darwin Endra (*Nasabah Tabungan Haji*), Wawancara, Tanggal 24 Maret 2016

Kualitas layanan sangat penting bagi perbankan untuk dapat bersaing dan menarik minat masyarakat untuk mempercayakan bank tersebut.

Dengan adanya pelayanan yang baik, maka nasabah akan merasa nyaman dan setia untuk menggunakan layanan serta produk bank tersebut tanpa adanya rasa khawatir. Dalam melayani nasabah petugas bank harus mampu memahami dan mengerti akan sifat-sifat masing-masing nasabahnya. Hal ini disebabkan setiap nasabah memiliki sifat yang berbeda. Namun secara umum setiap nasabah memiliki keinginan yang sama, yaitu ingin dipenuhi keinginan dan kebutuhannya serta selalu ingin perhatian.

Pelayanan dapat disebut sangat baik manakala dapat atau mampu memuaskan pihak yang dilayani dalam hal ini sesuai dengan harapan pelanggan. Untuk menjadikan pelayanan sangat baik atau dikenal dengan istilah *service excellent* sebuah bank harus memiliki standar layanan. Begitu juga dengan BRI, dalam melayani nasabahnya termasuk nasabah Tabungan Haji BRI Cabang Curup memiliki standar layanan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Dengan standar layanan tersebut, diharapkan masyarakat dapat membuka Tabungan Haji melalui BRI Cabang Curup.

Layanan yang baik akan memberikan kepuasan, diingat selalu, memberikan pengalaman yang menyenangkan. Kepuasan nasabah menimbulkan hubungan antara nasabah dengan bank menjadi harmonis. Memungkinkan terciptanya loyalitas serta memberi rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan bank. Hal ini juga

menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat membuka Tabungan Haji melalui BRI Cabang Curup.

Seperti di sampaikan Bapak Budi Yulian Bustami “Saya sudah lama berhubungan dengan BRI, tidak enaklah kalau harus pindah ke bank lain, layanannya juga bagus”.²⁶ Ibu Susilawati Erwan Erdiansyah dan bapak Erwan Erdiansyah Hanafi juga mengungkapkan alasan yang sama. “Sudah terbiasa berhubungan dengan BRI dan sudah banyak kenal dengan petugas BRI, layanannya juga baik”.²⁷

Begitu juga dengan jawaban Ibu Nurlidya Fadhilah Ibnu “Kebetulan rekening saya di BRI, dapat brosur Tabungan Haji juga dari BRI, karena saya nasabah BRI maka saya memilih BRI”.²⁸

Layanan yang baik akan memberikan dampak terjadinya hubungan yang saling menghargai. Sehingga tidak jarang nasabah memilih sebuah bank lebih mempertimbangkan ikatan emosional dari pada produk itu sendiri. Dengan demikian faktor ikatan emosional juga menjadi penyebab masyarakat membuka Tabungan Haji melalui BRI Cabang Curup. Ketika ada interaksi yang kuat antara pekerja BRI dengan nasabah maka akan memberikan efek positif bagi bank.

Hubungan antara bank dengan nasabah tidak lagi hanya sebatas hubungan transaksional belaka, namun lebih dari itu adanya hubungan emosional yang terjalin secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kepercayaan. Komunikasi

²⁶ Bapak Budi Yulian Bustami (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2016

²⁷ Ibu Susilawati Erwan Erdiansyah (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 24 Maret

2016

²⁸ Ibu Nurlidya Fadhilah Ibnu (*Nasabah Tabungan Haji*), *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2016

merupakan dimensi aksi atau perilaku sebuah hubungan sedangkan perasaan dekat lebih bersifat emosional. Hubungan yang dekat ditandai dengan perasaan yang tulus terhadap pihak lain. Nasabah berhubungan dengan sebuah bank karena mereka merasa menyukai bank tersebut atau orang-orang yang bekerja di sana, merasakan kedekatan tertentu terhadap mereka atau memiliki nilai tujuan yang sama.

Adanya ikatan emosional antara bank dan nasabah dapat menjadi faktor penentu dalam mengelola kepuasan yang mengarah pada loyalitas nasabah terhadap suatu bank. Ada kalanya ketidakpuasan nasabah tidak menyebabkan nasabah tersebut beralih ke bank lain, hal ini karena adanya faktor ikatan emosional yang terjalin antara bank dengan nasabah. Loyalitas nasabah tersebut juga ditunjukkan dalam pemilihan bank tempat membuka Tabungan Haji.

Sedangkan faktor lainnya menurut Ibu Sri Widayati Budi mengungkapkan “Adanya produk Tabungan Haji Bank BRI sangat baik karena dari penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI memudahkan untuk keberangkatan haji dan mendapatkan nomor urut porsi haji.

Produk Tabungan Haji Bank BRI digunakan dengan tidak rutin setelah mendapatkan nomor urut porsi haji. Pelunasan BPIH akan dilakukan secara sekaligus pada saat menerima panggilan dan waktu pelunasan, karena uang yang telah ditabung pada Tabungan Haji tidak dapat diambil. Beliau telah mengetahui adanya bank syariah dan produk Tabungan Haji bank syariah.

“Mengenai alasan menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji bank syariah dikarenakan, yaitu *pertama* adanya orang terdekat yang bekerja pada Bank BRI, *kedua* Bank

BRI lebih memperhatikan nasabah dalam hal pemberian souvenir haji yang lebih lengkap terlihat dari tahun keberangkatan haji sebelumnya, *ketiga* penggunaan Tabungan Haji Bank BRI lebih tertib, dan *keempat* karena Bank BRI dekat dengan rumah”.²⁹

Adanya pemberian souvenir haji dapat menjadi faktor penentu dalam ketertarikan nasabah terhadap suatu bank karena nasabah lebih merasa diperhatikan . Ada kalanya ketidakpuasan nasabah akan menyebabkan nasabah tersebut beralih ke bank lain. hal ini karena adanya faktor bank lebih memperhatikan nasabah dengan memberikan souvenir haji. Loyalitas nasabah tersebut juga ditunjukkan dalam pemilihan bank tempat membuka Tabungan Haji.

Berdasarkan pemaparan di atas faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat membuka Tabungan Haji pada bank BRI Cabang Curup dapat dilihat pada Uraian berikut:

1. Faktor mudahnya bertransaksi atau aksesibilitas , dimana Bank BRI cabang curup terletak di jalan yang strategis yaitu Jalan Merdeka No. 49 Curup. BRI memiliki jaringan yang luas tersebar di seluruh pelosok nusantara bahkan sampai ke pelosok desa. Dengan demikian lokasi bank mudah didapat, sehingga memudahkan nasabah melakukan transaksi.
2. Faktor keamanan, seperti diketahui bank BRI merupakan bank milik pemerintah, calon jamaah haji merasa aman untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI dari pada menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah. Nasabah yang merupakan calon jamaah haji menyebutkan adanya kekhawatiran menggunakan

²⁹ Ibu Sri Widayati Budi (*Nasabah Tabungan Haji*), Wawancara, Tanggal 22 Maret 2016

produk Tabungan Haji bank syariah karena bank syariah merupakan bank swasta dan Bank BRI merupakan bank pemerintah. Jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada produk Tabungan Haji Bank BRI maka dapat meminta pertanggungjawaban yang tertuju secara jelas sedangkan bank syariah merupakan bank swasta sehingga lebih sulit meminta pertanggungjawabnya.

3. Faktor penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya. Penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga terdahulu atau sebelum mereka sehingga mereka mengikuti apa digunakan oleh keluarga sebelumnya dan tidak ingin berpindah ke bank lain.
4. Faktor tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah. Memang sebagian besar mengetahui adanya produk Tabungan Haji Bank syariah. Tetapi tidak memahaminya secara mendalam tentang produk Tabungan Haji Bank syariah karena pada Tabungan Haji Bank syariah memiliki talangan haji. Nasabah hanya mendapatkan informasi tentang Tabungan Haji dan Talangan Haji pada Bank syariah dari orang terdekat saja sehingga tidak tertarik untuk menggunakan Tabungan Haji Bank syariah dan lebih Tertarik dengan Tabungan Haji Bank BRI khususnya Bank BRI Cabang Curup.
5. Faktor Bank BRI merupakan bank tertua dan nasional. Karena Bank BRI adalah bank yang paling awal di Kota Curup dan menjadi bank tertua dari bank lainnya serta Bank BRI adalah bank nasional bukan bank daerah menjadikan alasan mereka untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI.

6. Faktor telah mempunyai rekening Tabungan BRI sebelumnya. Telah memiliki Tabungan BRI sebelumnya membuat calon jamaah haji membuka rekening Tabungan Haji Bank BRI sekaligus penyetoran awal BPIH untuk mendapatkan porsi haji. Hal ini lebih praktis karena hanya dilakukan pemindahan rekening, sehingga tidak perlu membawa uang sebesar yang telah ditentukan untuk mendapatkan nomor porsi haji. Mereka telah mempunyai rekening Tabungan Simpedes maupun Tabungan Britama sebelumnya.
7. Faktor memiliki kepercayaan yang tinggi. Sebagai perusahaan yang menjual jasa, kepercayaan merupakan faktor yang sangat penting. Masyarakat mempercayai BRI sebagai tempat membuka Tabungan Haji karena selama ini memiliki kinerja yang baik, berpengalaman, dan tidak ada permasalahan dengan bank milik pemerintah tersebut.
8. Faktor Pelayanan Bank BRI baik. Pelayanan yang diberikan oleh Bank BRI Cabang Curup cukup baik kepada nasabahnya sehingga memberikan kesan positif bagi nasabah Bank BRI. Pelayanan yang baik mencerminkan kemampuan Bank BRI Cabang Curup memberikan kesan positif bagi calon jamaah haji. Dari pelayanan Bank BRI calon jamaah haji dapat menilai baik buruknya pelayanan Bank BRI. Bank BRI berusaha untuk memberikan pelayanan yang lebih dari bank-bank lain agar Bank BRI tetap menjadi pilihan oleh nasabahnya. Layanan yang baik tentunya sangat dibutuhkan. Nasabah akan merasa nyaman dan aman jika pelayanan suatu bank tersebut dirasakan dapat memberikan kepuasan bagi mereka. Calon jamaah haji tertarik membuka tabungan haji karena menurutnya selama ini

BRI Cabang Curup telah memperlakukannya dengan baik sesuai dengan yang mereka inginkan.

9. Faktor ikatan emosional, nasabah yang merasa puas terhadap sebuah bank karena nasabah merasa lebih diperhatikan dengan pemberian souvenir haji yang lebih lengkap terlihat dari jamaah haji sebelumnya yang menggunakan Tabungan Haji Bank BRI. Nasabah akan bersedia menjalin hubungan jangka panjang dan ini akan memberi dampak positif bagi bank. Adakalanya nasabah tidak mempertimbangkan kelebihan sebuah produk tetapi hubungan yang baik yang saling memperhatikan akan membuat nasabah tersebut loyal kepada sebuah bank. Ini juga yang menjadi salah satu penyebab masyarakat memilih BRI Cabang Curup sebagai tempat membuka Tabungan Haji.

Dari alasan yang bervariasi di atas, alasan yang paling dominan bagi calon jamaah haji untuk menggunakan Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia cabang curup setelah adanya produk Tabungan Haji bank-bank lainnya seperti bank syariah di Kota Curup adalah tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah karena mereka mendapatkan informasi dari orang sekitar jika produk Tabungan Haji bank syariah memiliki dana talangan haji. Dana talangan haji adalah sejumlah uang yang dipinjamkan oleh bank syariah kepada nasabah sebagai dana talangan bagi nasabah untuk memperoleh nomor urut porsi keberangkatan haji nasabah. Jika seseorang telah membuka rekening Tabungan Haji pada bank syariah. Adanya dana talangan haji bank syariah menjadikan alternatif bagi nasabah untuk memiliki nomor urut porsi haji yang saldo Tabungan

Haji nya belum mencukupi setoran awal BPIH yaitu sebesar Rp 25.000.000,-. Bank syariah akan memberikan dana talangan haji kepada nasabah sebesar kurangnya dana nasabah untuk setoran awal BPIH agar mendapatkan nomor urut porsi haji. Ada baiknya calon jamaah haji menggunakan produk Tabungan Haji bank syariah karena mayoritas masyarakat Kota Curup beragama Islam dan telah tersedianya produk Tabungan Haji bank syariah di kota tersebut.

Dari pernyataan calon jamaah haji diatas jelas menunjukkan bahwa mereka adalah termasuk kedalam tipe masyarakat Tipe masyarakat yang kedua adalah masyarakat-masyarakat pra- industri yang sedang berkembang, masyarakat tipe kedua ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan penulis, adalah:

1. Prosedur Tabungan Haji di BRI Cabang Curup melalui tiga tahapan yaitu *pertama* tahap sosialisasi produk. *Kedua* tahap pemasaran. *Ketiga* tahap pelayanan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat membuka Tabungan Haji di BRI Cabang Curup yaitu *pertama*, mudahnya bertransaksi atau aksesibilitas. *Kedua*, keamanan. *Ketiga*, penggunaan Bank BRI sudah dilakukan oleh keluarga sebelumnya. *Keempat*, tidak memahami secara mendalam produk Tabungan Haji bank syariah. *Kelima*, Bank BRI merupakan bank tertua dan nasional. *Keenam*, telah mempunyai rekening Tabungan BRI sebelumnya. *Ketujuh*, kepercayaan yang tinggi. *Kedelapan*, pelayanan yang baik. *Kesembilan*, ikatan emosional.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disarankan beberapa hal yaitu:

1. Kepada masyarakat Kota Curup agar lebih memperhatikan produk yang telah disediakan oleh bank syariah terutama dalam produk Tabungan Haji karena niat yang baik lebih baik diiringi dengan jalan yang baik.

2. Bagi BRI Cabang Curup agar penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan Tabungan Haji dan pelayanan terhadap nasabah pada umumnya. Serta menjadi acuan dalam pengembangan produknya dengan memberikan inovasi produk menggunakan prinsip syaria'ah. Sehingga dapat menjaga loyalitas dan kepercayaan nasabah kepada BRI Cabang Curup.
3. Untuk bank syariah sebaiknya lebih banyak untuk bersosialisasi memperkenalkan produk-produk bank syariah dan menjelaskan kepada masyarakat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terutama untuk produk Tabungan Haji.
4. Untuk STAIN Curup semoga skripsi ini dapat menambah literatur pengetahuan sebagai bahan rujukan untuk studi ilmiah bagi mahasiswa STAIN lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Soejono, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Abidin Slamet dan Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Budi Utomo,Setiawan, *Fiqih Aktual, Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Buku PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk *Sentra Pendidikan Jakarta*, Percetakan BRI Jakarta: 2015
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Budi, Santoso Totok dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy Syifa, 2000
- Dokumen Bank Rakyat Indonesia
- Ely Siswanto, Sulhan, dan *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008
- Erlinda, Vera dan Haroni Doli H. Ritonga *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bank oleh nasabah tabungan haji (Studi kasus: Peserta bimbingan manasik haji Aziziah kec. Medan Johor)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional, NO: 02/DSN-MUI/2000
- Hardivizon, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, Curup: LP2 Stain Curup, 2013

- H. Veithzal Rivai, et al, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- [Http//Fokus. News, viva.co.id/news/read/267392-Pilihan Masyarakat Menabung](http://fokus.viva.co.id/news/read/267392-Pilihan_Masyarakat_Menabung)
Diakses Jum'at, 28 Juli 2016
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: GP Press, 2009
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2014
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kasiram, Mohammad, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN Malang, 2008
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Ketentuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup
- Ketentuan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia
- Ketentuan Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia
- K. Nothingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*
Jakarta: Rajawali Press, 1994
- K. Nottingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*,
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* Jakarta: Gramedia, 2000
- Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: Prenada Kencana, 2009
- Neneng Fajriyah dengan judul "*Pengaruh promosi, reputasi, dan lokasi strategis terhadap keputusan nasabah menggunakan produk tabungan haji bank mandiri kantor cabang pembantu tangerang bintaro sektor III*", Skripsi Jakarta: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013

- Nul Hakim, Ihsan *et al*, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup, Cetakan 1, 2009
- Ritonga Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- R. Latumaerissa, Julius, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Juz Pertama*, tt.: Al-Fath Lil I'lam Al-'Arobi, t.th
- Sadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta:Cet. Ke-10, 1984
- Setyobudi Qusyairi, Agus, *Panduan Lengkap dan Praktis Ibadah Haji dan Umroh*, Jakarta: Prestasi Pusaka Raya, 2011
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo, 2006
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sulaiman, Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Surat Edaran Bank Rakyat Indonesia, *Perintah Pelaksanaan Agen Pemasar Tabungan Haji*, Jakarta : 14 Februari 2013
- Tanteh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Tim Penyusun Buku Sejarah Bank Rakyat Indonesia, *Seratus Tahun Bank Rakyat Indonesia*, Jakarta: Humas Bank Rakyat Indonesia, 1995

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
CURUP**

JURUSAN SYARI'AH & EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: staincurup@staincurup.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

JUDUL PROPOSAL SKRIPSI:

Proposal penelitian yang berjudul:

Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup, yang diajukan oleh:

Nama : Anita Musdalipah
NIM : 12631052
Prodi : Perbankan Syari'ah
Jurusan : Syari'ah & Ekonomi Islam

Proposal tersebut di atas telah diseminarkan pada hari...Senin... Tanggal...18... Bulan...01... Tahun...2016... dan telah disetujui untuk diterima sebagai proposal penelitian skripsi.

Disetujui oleh Tim Seminar

Pembimbing I,

Noprizal, M. Ag
NIP. 197711052009011007

Pembimbing II,

Drs. Zainal Arifin, SH., MH
NIP.195409101979031003

STAIN
CURUP



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR CABANG**

Jalan Merdeka No.49 Curup

Telp. (0732) 21362 – 21370 – 24581 – 24582 – 324950 Fax. (0732) 21618

No : B.85A XIX-KC/Log/02/2016

Curup, 24 Februari 2016

Lampiran :-

Perihal : Penempatan Siswa Penelitian
Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Ketua STAIN
Up. Wakil Ketua I Bidang Akademik
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
di

Curup

Menindak lanjuti Surat STAIN Curup No.Sti.06/I/PP.00.9/56/2016 tanggal 29 Januari 2016

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan nama Mahasiswi berikut yang akan melaksanakan penelitian di BRI Cabang Curup untuk penyusunan Skripsi yang berjudul "Faktor-faktor, Yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup", tmt tanggal 30 Januari 2016 sd 30 Maret 2016 :

No	Nama	Perguruan	Penempatan
1	Anita Musdalipah	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup	BRI Cabang Curup

Pada prinsipnya kami menyetujui Mahasiswi dimaksud untuk melaksanakan penelitian, selama dalam pelaksanaan penelitian agar dapat menjaga kerahasiaan Bank dan mengedepankan pelayanan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih banyak.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk,

CABANG CURUP

Zaidin Abuchari
Pjs.Pemimpin Cabang

Tri Rusdianto
SPO

Lampiran :

1. Anita Musdalipah.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
 Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
 Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
 Nomor : Sti.06/1/PP.00.9/ 138 /2016

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 b. Bahwa nama dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan/Program Studi Baru pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Agama;
 3. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 Tentang STATUTA STAIN Curup;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 Tanggal 19 April 2012 Tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Saudara:
 pertama : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 19771105200911007
 2. Drs. Zainal Arifin, SH., MH NIP. 195409101979031003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Skripsi Mahasiswa:

NAMA : Anita Musdalipah
 NIM : 12631052
 PRODI/JURUSAN : Perbankan Syariah/ Syariah & Ekonomi Islam
 JUDUL SKRIPSI : *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup*

- dua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
tiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
empat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
lima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
enam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
tujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 27 Januari 2016



Ketua,
 NIP. 19771105200911007

- Disebarkan :**
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara STAIN Curup;
 3. Kasubak AKA;
 4. Kepala Perpustakaan STAIN Curup;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan
 6. Arsip/Jurusan Syariah & Ekonomi Islam STAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
 Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
 Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

Nomor : Sti. 06./VPP.00.9/ 156 /2016
 Lamp : Proposal dan Instrumen
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup
 Di-
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Nama : Anita Musdalipah
 Nim : 12631052
 Prodi : Perbankan Syariah
 Jurusan : Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Muslim Membuka Tabungan Haji Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup*
 Waktu Penelitian : 30 Januari s/d 30 Maret 2016
 Tempat Penelitian : Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup

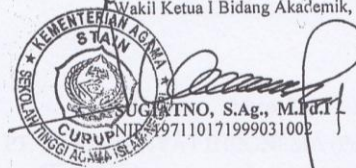
Mohon kirannya Bapak/Ibu berkenan memberikan Izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah surat Rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 29 Januari 2016

A.n. Ketua STAIN Curup,
 Wakil Ketua I Bidang Akademik,



SUCITNO, S.Ag., M.Pd.II
 NIP. 197110171999031002



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR CABANG CURUP**

Jl. Merdeka No. 49 Curup
Telp.(0732) 21362, 21370, 24581, 24582, 324950 Fax. (0732) 21618

SURAT KETERANGAN

No. 1798 /SDM/03/2016

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anita Musdalipah
Nim : 12631052
Prodi : Perbankan Syari'ah
Jurusan : Syari'ah
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Muslim
Membuka Tabungan Haji pada Bank Rakyat Indonesia
Cabang Curup

Adalah benar Mahasiswa STAIN Curup yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup mulai tanggal 30 Januari s/d 30 Maret 2016 di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup.

Demikianlah Surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Maret 2016

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk

Kantor Cabang Curup



Tri Rusdianto
SPO



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anita Musdalipah
 NIM : 12031052
 JURUSAN/PRODI : Syariah / perbankan syariah
 PEMBIMBING I : Nopriah, M. Ag
 PEMBIMBING II : Drs. Zainal Arifin, SH, MH
 JUDUL SKRIPSI : Faktor - Faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka Tabung Haji pada Bank Rakyat Indonesia cabang Curyu

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan, di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anita Musdalipah
 NIM : 12031052
 JURUSAN/PRODI : Syariah / perbankan syariah
 PEMBIMBING I : Nopriah, M. Ag
 PEMBIMBING II : Drs. Zainal Arifin, SH, MH
 JUDUL SKRIPSI : Faktor - Faktor yang menyebabkan masyarakat muslim membuka Tabung Haji pada Bank Rakyat Indonesia cabang Curyu

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curyu.

Pembimbing I,

Nopriah, M. Ag
 NIP. 13171105200901007

Pembimbing II,

 Drs. Zainal Arifin, SH, MH
 NIP. 195409101979031003



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	10/01/2016	- Menempokkan judul pada satu bank. - Rumusan masalah disederhanakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	22/01/16	- Melakukan meeting - Menentukan akhir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2/02/16	Parab II di perbaikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	6/03/16	Parab III: Profil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	22/03/16	Referensi pustaka. perbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	08/05/16	provision abstract dan judul bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	05/05/16	Atunci P. portabel boleh menyambung	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	05/05/16	Ace untuk di lampirkan ke dalam pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	18/01/2016	- Tambahkan ciri² karakteristik modern dan Tipe² karakteristik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	19/02/2016	- Tambahkan teori H - Kembangkan - Laporan kerangka bab	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	15/02/2016	- Ace Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	16/02/2016	- Ace Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	17/03/2016	- Redoman Wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	02/04/2016	- Rantolan Analisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	11/05/2016	Ace untuk di lampirkan apayarkan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.				<i>[Signature]</i>

PROFIL PENULIS



Nama : Anita Musdalipah

NIM : 12631052

Penulis bernama Anita Musdalipah dilahirkan di kota Lubuklinggau propinsi Sumatera Selatan Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 12 Juli 1993 dari ayah yang bernama Sukur dan ibu bernama Rokiya. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No.01 Noman Baru pada Tanggal 28 Bulan Juni Tahun 2004. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri Karang Jaya dan tamat pada Tanggal 23 Bulan Juni Tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Karang Jaya dan lulus pada Tanggal 26 Bulan Afril Tahun 2010. Setelah tamat SMA penulis hijrah ke kota Lubuk Linggau propinsi sumatera selatan. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke kota curup, propinsi Bengkulu dan diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup pada tanggal 29 Agustus 2012. Program Studi Perbankan Syari'ah Jurusan Syari'ah dan Tamat tahun 2016.